

**HUBUNGAN ANTARA MEDIA GRAFIS DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII DI SMP NEGERI 46 PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

EKA GUSTIAWAN

NIM. 12210072

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi .

Lamp :-

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

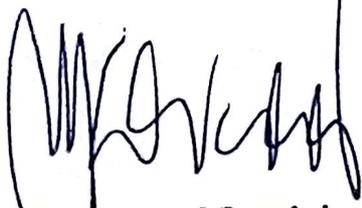
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **"HUBUNGAN ANTARA MEDIA GRAFIS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 46 PALEMBANG"** yang ditulis oleh saudari EKA GUSTIAWAN, NIM. 12210072 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Muhammad Isnaini
NIP. 19720201 200003 1 004

Palembang, Januari 2017

Pembimbing II



Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi berjudul

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP
NEGERI 46 PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara EKA GUSTIAWAN, NIM. 12210072
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan di depan penguji skripsi
pada tanggal 08 Februari 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 08 Februari 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP. 19730814 199803 2001

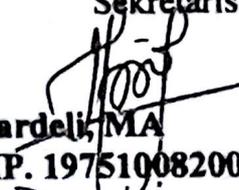
Penguji Utama

: Abu Mansur, M.Pd.I
NIP. 196603281993031002

Anggota Penguji

: Aida Imtihana, M.Ag
NIP. 197201221998032002

Sekretaris


Mardeli, MA
NIP. 19751008200003 2 001

(.....)

(.....)



Mengesahkan

Di depan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**“Aku Pergi Untuk Mencari Aku Kembali Harus Berarti”
“Kebahagiaan tidak diukur dari seberapa banyak yang kita miliki,
Tetapi dari perasaan mensyukuri apa yang dimiliki”**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda Muhsin dan Ibunda Tasibah tercinta yang telah merawat, memotivasi, mendo'akan dan senantiasa memberikan kasih sayangnya dengan tulus, dan telah lama menunggu keberhasilanku.
- ❖ Adikku tersayang Nelly Agustina, Andi Paratama, Muhammad Al Farizi, serta keluarga yang telah memberikan motivasi.
- ❖ Teman-teman seperjuangan dan yang menjadi motivatorku. Terkhusus keluarga besar (PAIS 3) 2012, Spesial ntuk sahabat Bahrul, Ferry, Efran, Yudi, Didi, Bayu, Boy, Edi, serta ya 'aziizy Siska Melinda.
- ❖ Teman-teman PPLK II SMP Negeri46 Palembang & Teman KOST seperjuangan.
- ❖ Teman-teman KKN Kelompok 113 dan keluarga Lesung Batu Kec. Mulak Ulu, Kab,Lahat
- ❖ Semua Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mendidik dan memberikan ilmu.
- ❖ Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin ‘segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta’ karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Penggunaan Media Grafis dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang”, shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ayahanda Muhsin dan Ibunda Tasibah dan yang terhormat:

1. Bapak Prof.Drs. H. M Sirozi, MA, Ph.d selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberi kesempatan kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan

kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang

3. Bapak Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, MA selaku Ketua dan Sekretaris Prodi PAI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Muhammad Isnaini selaku Pembimbing I dan Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku ketua Bina Skripsi yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Rohmalina Wahab M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberi semangat dan motivasi bagi penulis.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 46 Palembang, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan inspirasi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan baik itu disengaja maupun tidak disengaja, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan bapak, ibu dapat menjadi amal shaleh dan mendapat pahala dari Allah SWT, serta akan membuat penulis untuk terus berkarya.

Palembang, Januari 2017
Peneliti

Eka Gustiawan
NIM. 12210072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Variabel Penelitian	16
I. Definisi Operasional.....	16
J. Hipotesis Penelitian.....	17
K. Metode Penelitian.....	18
L. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Deskripsi Teori.....	26
1. Media Grafis dalam Pembelajaran	26
2. Motivasi Belajar Siswa	29
B. Jenis dan Klasifikasi Media	30
1. Jenis Media	30
2. Klasifikasi Media	32
C. Kelemahan dan Kelebihan Media Grafis	32
1. Kelemahan Media Grafis	32
2. Kelebihan Media Grafis	34
D. Langkah-langkah Penggunaan Media Grafis	34
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.....	34
F. Macam-macam Motivasi Belajar	36
G. Motivasi Belajar Menurut Maslow	39
H. Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	40

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	42
A. Melihat Lebih Dekat SMP Negeri 46 Palembang	42
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 46 Palembang	42
2. Periodisasi Kepemimpinan SMP Negeri 46 Palembang.....	42
3. Identitas SMP Negeri 46 Palembang	43
B. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 46 Palembang.....	45
C. Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Negeri 46 Palembang	46
D. Keadaan dan Kegiatan Siswa SMP Negeri 46 Palembang	50
1. Keadaan Siswa	50
2. Kegiatan Siswa	51
E. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 46 Palembang.....	53
F. Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 46 Palembang	54
G. Kurikulum Pembelajaran SMP Negeri 46 Palembang	55
H. Struktur Organisasi SMP Negeri 46 Palembang.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Penggunaan Media Grafis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang.....	58
B. Motivasi Belajar Siswa Setelah dihubungkan dengan Media Grafis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang.....	63
C. Hubungan antara Media Grafis dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang.....	88
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Populasi	20
Tabel 1.2	Jumlah Sampel	21
Tabel 3. 1	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 46 Palembang.....	47
Tabel 3.2	Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 46 Palembang	47
Tabel 3.3	Keadaan guru PAI di SMP Negeri 46 Palembang	49
Tabel 3.4	Keadaan Siswa SMP Negeri 46 Palembang	50
Tabel 3. 5	Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 46 Palembang.....	53
Tabel 4. 1	Jawaban responden tentang saya datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi karena ada media pembelajaran yang baru.	63
Tabel 4. 2	Jawaban responden tentang jika saya berhalangan hadir, karena sakit atau alasan lainnya, saya akan meminjam catatan atau membuka materi pembelajaran melalui situs internet yang menggunakan media grafis.....	63
Tabel 4. 3	Jawaban responden tentang saya mempunyai target untuk mencapai prestasi yang terbaik pada mata pelajaran pai melalui penggunaan media grafis.	64
Tabel 4. 4	Jawaban responden tentang saya merasa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu mengembangkan bakat dan potensi saya untuk mencapai cita-citanya	65
Tabel 4. 5	Jawaban responden tentang saya aktif mengikuti kegiatan Pembelajaran pai dengan menggunakan media grafis karena dapat mengembangkan bakat dan potensi saya untuk mencapai cita-citanya.....	66
Tabel 4. 6	Jawaban responden tentang saya selalu berusaha untuk mengikuti pelajaran pai menggunakan media grafis, karena merasa senang dengan media tersebut.	66
Tabel 4. 7	Jawaban responden tentang saya selalu mengulangi materi pelajaran pai yang sudah di pelajari di sekolah dengan menggunakan media grafis.	67
Tabel 4. 8	Jawaban responden tentang saya rutin belajar di rumah atau belajar jika menggunakan media grafis.	68
Tabel 4. 9	Jawaban responden tentang untuk berprestasi dan memahami materi melalui media grafis dengan baik. Saya membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif (tenang, nyaman, mendukung) untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah	68
Tabel 4.10	Jawaban responden tentang saya belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran pai menggunakan grafich media dengan baik.	69
Tabel 4.11	Jawaban responden tentang saya memerlukan dorongan dari	

	luar (media pembelajaran yang menarik seperti media grafis) agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.	70
Tabel 4. 12	Jawaban responden tentang saya cepat puas dengan prestasi yang sudah saya capai.....	71
Tabel 4.13	Jawaban responden tentang saya selalu bersemangat mengikuti mata pelajaran pai menggunakan media grafis, karena belajar PAI adalah kebutuhan saya baik di dunia maupun di akhirat.....	72
Tabel 4. 14	Jawaban responden tentang ketika guru menyampaikan materi PAI, saya lebih senang dan lebih mengerti apabila menggunakan media pembelajaran.	73
Tabel 4. 15	Jawaban responden tentang jika guru mata pelajaran pai saya berhalangan hadir, saya akan tetap belajar di kelas menggunakan media grafis.....	73
Tabel 4. 16	Perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk Frekuensi Media Grafis	73
Tabel 4. 17	Responden tentang Penggunaan media grafis	76
Tabel 4. 18	Jawaban responden tentang saya datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi karena ada media pembelajaran yang baru.	76
Tabel 4. 19	Jawaban responden tentang jika saya berhalangan hadir, karena sakit atau alasan lainnya, saya akan meminjam catatan atau membuka materi pembelajaran melalui situs internet yang menggunakan media grafis.	77
Tabel 4. 20	Jawaban responden tentang saya mempunyai target untuk mencapai prestasi yang terbaik pada mata pelajaran PAI melalui penggunaan media grafis.	78
Tabel 4. 21	Jawaban responden tentang saya merasa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu mengembangkan bakat dan potensi saya untuk mencapai cita-citanya	78
Tabel 4. 22	Jawaban responden tentang saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pai dengan menggunakan media grafis karena dapat mengembangkan bakat dan potensi saya untuk mencapai cita-citanya.	79
Tabel 4. 23	Jawaban responden tentang saya selalu berusaha untuk mengikuti pelajaran pai menggunakan media grafis, karena merasa senang dengan media tersebut.	80
Tabel 4. 24	Jawaban responden tentang saya selalu mengulangi materi pelajaran PAI yang sudah di pelajari di sekolah dengan menggunakan media grafis.	81
Tabel 4. 25	Jawaban responden tentang saya rutin belajar di rumah atau belajar jika menggunakan media grafis.	81
Tabel 4. 26	Jawaban responden tentang untuk berprestasi dan memahami materi melalui media grafis dengan baik. Saya membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif (tenang, nyaman, mendukung)	

untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah	82
Tabel 4. 27 Jawaban responden tentang saya belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran pai menggunakan media grafis dengan baik.	83
Tabel 4. 28 Jawaban responden tentang saya memerlukan dorongan dari luar (media pembelajaran yang menarik seperti media grafis) agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.	84
Tabel 4. 29 Jawaban responden tentang saya cepat puas dengan prestasi yang sudah saya capai	84
Tabel 4. 30 Jawaban responden tentang saya selalu bersemangat mengikuti mata pelajaran pai menggunakan media grafis, karena belajar PAI adalah kebutuhan saya baik di dunia maupun di akhirat.	85
Tabel 4. 31 Jawaban responden tentang ketika guru menyampaikan materi PAI, saya lebih senang dan lebih mengerti apabila menggunakan media pembelajaran.	86
Tabel 4. 32 Jawaban responden tentang jika guru mata pelajaran PAI saya berhalangan hadir, saya akan tetap belajar di kelas menggunakan media grafis.	86
Tabel 4. 33 Perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk Frekuensi Motivasi Belajar Siswa	87
Tabel 4. 34 Responden tentang Penggunaan media grafis	89
Tabel 4. 35 Hubungan Antara media grafis dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang	90

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang terjadi pada saat ini hanyalah menggunakan media seadanya sebagai fasilitas dan alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi bosan dan guru terkesan monoton dalam menyampaikan materi. Proses pembelajaran akan tercapai apabila guru pandai dalam menyampaikan materi dan di dukung oleh metode dan media sebagai alat bantu untuk memahami pesan yang disampaikan oleh guru. Melihat fenomena yang terjadi di SMP Negeri 46 Palembang, media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan media yang seadanya saja, sehingga memungkinkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Media grafis dapat menjadi ragam baru bagi pengembangan media dalam dunia pendidikan, yang dapat menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga materi yang akan disampaikan guru bisa diserap oleh siswa dengan lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara grafich media dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode angket untuk mendapatkan data yang diperlukan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik angka dan skor. Selanjutnya diolah dengan proses pemindahan data dalam bentuk tabel yaitu tabel frekuensi. Selanjutnya untuk menghitung mengetahui hubungan antara grafich media dengan motivasi belajar siswa digunakan rumus produk moment " r_{xy} " pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan perhitungan serta analisis data, maka hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media grafis di SMP Negeri 46 Palembang sudah berjalan dengan baik dari setiap tahap pelaksanaan. Sedangkan motivasi belajar siswa setelah dihubungkan dengan grafich media pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang belajar siswanya tergolong baik sebesar 59,45%. Berdasarkan analisa data dengan menggunakan rumus statistik produk moment " r_{xy} " ternyata terdapat hubungan motivasi belajar yang signifikan dengan grafich media pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang, setelah diketahui nilai " r_{xy} " diperoleh nilai $t_{tabel} = 0,746$ adalah lebih besar dari pada " r " tabel baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% atau $0,325 < 0,746 > 0,418$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media grafis mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang. Untuk itu disarankan penggunaan grafich media dalam proses belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan penggunaan media grafis terbukti mempunyai hubungan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

The learning process is happening at the moment is just to use as a makeshift media facilities and tools to achieve the learning objectives so as to make students become bored and monotonous teacher in presenting the material. The learning process will be achieved when teachers proficient in presenting the material and supported by the methods and media as a tool to understand the messages conveyed by the teacher. See phenomena that occur in SMP Negeri 46 Palembang, instructional media used is still using makeshift media only, thus enabling students are less interested in the learning process. The media can be a variety of new graphics for the development of media in education, which can be an alternative for teachers to improve students' motivation so that the material to be submitted by teachers could be absorbed by the students better.

This study aims to determine the relationship between grafich media with students' motivation in the subject of Islamic education material Class VII in SMP Negeri 46 Palembang. This research is an experimental research using questionnaires to obtain the necessary data. This type of research is a field research study. Data was collected by questionnaire, interview, observation and documentation. The analytical method used is quantitative descriptive analysis by using statistical figures and score. Further processed by the process of moving data in tabular form, namely the frequency table. Furthermore, to calculate determine the relationship between graphic media with students' motivation to use the formula product moment " r_{xy} " at a significance level of 5% and 1%.

Based on the results of research and calculation and analysis of the data, the results of this study indicate the use of graphic media in SMP Negeri 46 Palembang has been running well on every stage of implementation. While the students' motivation after being linked with graphic media on the subjects of Islamic Religious Education Class VII in SMP Negeri 46 Palembang by the students are classified as good by 59.45%. Based on data analysis using statistical formula product moment " r_{xy} " there are a significant learning motivation relationship with graphic media on the subjects of Islamic Religious Education class VII in SMP Negeri 46 Palembang, since the first " r_{xy} " table = 0,746 values obtained are greater than "r" good table at a significance level of 1% or 5% or $0,325 < 0,746 > 0,418$. This means that H_0 is rejected and H_a accepted.

Based on the calculation of these data it can be concluded that the use of graphic media have a relationship with the students' motivation on the subjects of Islamic Religious Education class VII in SMP Negeri 46 Palembang. It is recommended the use ofgrapihc media in teaching and learning, including the learning of Islamic Education, and the use of graphic media proved to have a relationship to improve students' motivation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dunia di mana terjadi suatu proses interaksi antara guru dan siswa. Suatu proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik seandainya tidak ada kendala dalam pengajaran. Ada beberapa komponen yang jadi penopang dari setiap aktivitas pendidikan. Komponen yang antara sesamanya saling tergantung, saling berhubungan, dan saling menentukan.¹

Proses belajar mengajar akan tercapai apabila guru pandai dalam menyampaikan materi dan di dukung oleh metode dan media sebagai alat bantu untuk memahami pesan yang disampaikan oleh guru. Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.² Salah satu alternatif media pembelajaran konkret yang dapat membanu dalam memahami materi adalah media grafis. Media grafis adalah media yang dapat mengkomunikasikan data dan fakta, gagasan serta ide melalui gambar dan kata-kata.³ Media grafis yang dimaksud adalah media gambar yang berbentuk bagan pohon. Bagan pohon adalah bagan yang visualisasinya menggambarkan suatu proses

¹Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Palembang: Kalam Mulia, 2010), hlm. 121

²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 62

³Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 157

dari bawah atau dasar yang terdiri dari beberapa akar menuju batang tunggal. Cabang-cabang tersebut menggambarkan perkembangan serta hubungan.⁴

Webster menjelaskan bahwa *graphics* (grafis) adalah sebagai seni atau media menggambar, terutama penggambaran mekanik.⁵ Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.⁶ Manfaat media grafis dalam proses pembelajaran adalah membantu dalam penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide, dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan.

Beberapa kelebihan media gambar foto antara lain : 1) sifatnya konkret; gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. 2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. 3) media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. 4) foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. dan 5) foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan kesalahpahaman.⁷

Melihat manfaat media grafis dalam pembelajaran dan melihat kenyataan bahwa penggunaan media kurang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang penggunaan media

⁴ *Ibid*, hlm. 120-121

⁵ *Ibid*, hlm. 157

⁶ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 21

⁷ *Ibid*, hlm. 29-31

grafis di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, implementasi media grafis dalam pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.⁸ Keyakinan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kehidupan manusia memang ada sejak dulu sampai sekarang ini dapat dilihat dari sebuah ayat Al-Qur'an yang menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, ayat ini bisa menjadi motivasi untuk terus mencari ilmu, adapun ayat itu adalah surat Al-Mujadalah: 11⁹

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang bergerak dibidang pendidikan, dimana guru sebagai penanggung jawab utama di sekolah dalam proses pendidikan, guru mendidik siswa juga sebagai figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia. Negara menuntut untuk generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru.

Guru harus memiliki keahlian sebagai seorang pendidik. Salah satunya adalah mampu memberikan motivasi atau minat, meningkatkan keinginan anak didik dalam

⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2006), hlm.21

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam* (Jakarta: Pena Qur'an, 2002), hlm. 544

belajar di sekolah. Karena itu guru harus memiliki benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan, dan menggunakan media, cara membuat tes, cara membuat huruf atau tulisan, cara membaca yang baik dan benar serta berpengetahuan dan memiliki pengetahuan tentang alat evaluasi pembelajaran.¹⁰

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan mendorong kebutuhan belajar harapan dan cita-cita. Sedangkan ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.¹¹

Tujuan motivasi belajar penting untuk dicapai khususnya siswa SMP Negeri 46 Palembang, maka dalam proses belajar mengajar terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus berusaha merangsang semaksimal mungkin agar terciptanya motivasi belajar yang baik.

Menurut Nuni Yusvavera syarat untuk merangsang minat dan perhatian anak didik dalam motivasi belajar adalah; 1) gunakan metode penyampaian dalam proses

¹⁰Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 116

¹¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.23

mengajar yang berfareasi; 2) gunakan media untuk penyampaian pengajaran; 3) menggunakan teknik bertanya; 4) gunakan peristiwa nyata; 5) gunakan humor.¹²

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.¹³ Peneliti berinisiatif bahwa menggunakan alat bantu pembelajaran (media) dapat menjadikan siswa mampu untuk melihat dan berbuat tidak hanya sekedar mendengar.

Dalam skripsi ini, peneliti ingin memperkenalkan kembali sebuah alat bantu pembelajaran (media) untuk memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media grafis. Dengan media tersebut, siswa mampu melihat dengan mudah dalam belajar sehingga termotivasi dalam belajar yang tidak membosankan. Dengan alat bantu pembelajaran berupa media grafis tersebut, peneliti mengharapkan dapat memotivasi belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat mempermudah dalam belajar sehingga pembelajaran yang menyenangkan dapat memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada awal bulan Agustus 2015 di SMP Negeri 46 Palembang. Diketahui bahwa model pembelajaran yang sering digunakan guru PAI adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Model pembelajaran ini lebih menekankan seorang guru lebih dominan dibandingkan siswa dalam proses belajar. Permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya pemanfaatan media

¹²Nuni Yusvavera syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: Buku biru, 2013), hlm. 88-89

¹³Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), hlm. 11

pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, sehingga siswa cenderung pasif dan jenuh dalam belajar. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Melihat kondisi tersebut, hendaknya guru memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif dan menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di SMP Negeri 46 Palembang masih kurang optimal di dalam memanfaatkan media terkhususnya media grafis. Siswa di SMP Negeri 46 Palembang masih sedikit yang mengetahui bagaimana memaknai media grafis sebagai bahan bantu untuk proses belajar di sekolah mereka, sehingga siswa terkesan monoton yang hanya mendengarkan dan menulis materi yang diberikan oleh guru. Siswa masih mendapatkan materi melalui metode dan strategi yang digunakan oleh guru dan belum memanfaatkan media yang ada di sekolah tersebut.

Di SMP Negeri 46 Palembang gurunya pun kurang mamahami bagaimana memanfaatkan media pembelajaran khususnya media grafis, ini terlihat guru hanya menggunakan metode dan strategi seadanya saja, bahan ajar pun tidak dapat dikembangkan dengan baik dan optimal. Apabila guru dapat menggunakan dan memanfaatkan media terkhususnya media grafis yang notabennya adalah media visual, maka proses belajarnya pun lebih bervariasi dan menuntut siswa lebih aktif dalam belajar sehingga siswa dapat termotivasi dan menjadi lebih optimal dalam belajar.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal.
2. Guru hanya memakai metode dan strategi yang berpusat kepada guru sedangkan siswa hanya diam sehingga motivasi belajar siswa kurang optimal.
3. Media yang tersedia di buku paket Pendidikan Agama Islam belum dimaknai sebagai sebuah media yang bermakna oleh siswa.
4. Banyak siswa yang tidak fokus dalam proses belajar mengajar dan terkesan cuek ketika guru menyampaikan materi.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu rumit dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Hubungan media grafis yang dimaksud adalah media bagan pohon yang dipakai dalam proses mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang.
2. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar yang dilihat dari angket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 46 Palembang.
3. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII 1 di SMP Negeri 46 Palembang.

4. Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah materi tentang Memahami Asmaul Husna

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah maka peneliti memberikan rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Penggunaan Media Grafis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang?
2. Bagaimanakah Motivasi Belajar Siswa Setelah dihubungkan dengan Media Grafis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang?
3. Adakah Hubungan antara Media Grafis dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hubungan media grafis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang.

- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara media grafis dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan lebih lanjut bagi seorang guru supaya dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dengan menggunakan media grafis sebagai media pembelajarannya.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bagi lembaga pendidikan akan dapat memberi petunjuk dan bimbingan kepada guru agar senantiasa mencari media pembelajaran lain yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat memperbaiki proses belajar mengajar.
- c. Bagi lembaga dan sekolah sebagai bahan informasi, pertimbangan serta masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang di harapkan
- d. Bagi peneliti sebagai bahan masukan dan menambahkan wawasan pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan datang.

F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan maka peneliti akan menyebutkan beberapa referensi yang telah disusun sebelumnya, guna untuk membantu peneliti dalam penelitian kali ini. Adapun beberapa referensi tersebut adalah:

Nurul Fitri, di dalam skripsinya menyimpulkan bahwa penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan Media Grafis dengan yang tidak menggunakan media pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Perilaku Tercela. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan, yang bertempat di SMP PGRI 1 Ciputat, Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Quasi eksperimen. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara yang menggunakan media Grafis dengan siswa yang tidak menggunakan media pada mata pelajaran PAI tentang Perilaku Tercela.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitri ini memiliki persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti, adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Media Grafis sedangkan perbedaannya adalah Nurul Fitri membahas tentang hasil belajar sebagai Variabel Y, sedangkan peneliti membahas tentang motivasi belajar sebagai Variabel Y.

Siti Maisaroh, di dalam skripsinya menyimpulkan bahwa penelitiannya menggunakan metode penelitian dekriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah

¹⁴Nurul Fitri, *Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Universitas Syarif Hidayatullah, 2014), td

siswa kelas IV A SD Negeri Gedongkiwoyong berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes obyektif pilihan ganda, observasi dan dokumentasi. Kesahihan dan kepercayaan instrument penelitian ini diperoleh melalui uji validasi *product moment*, ujin reabilitas, *cronbach alpha*, uji daya beda dan indeks kesukaran. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu rerata dan penentuan katagori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media grafis dalam pembelajaran PKn dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menganalisis indikator pembelajaran, merencanakan atau memilih media garfis, mengemas/merancang penggunaan media grafis . Berdasarkan analisis deskriptif di peroleh peningkatan mean dari 81,12 pada *pre-test* menjadi 84,00 *post test*. Rata-rata prestasi berada pada katagori baik sekali. Mean hasil observasi kesesuaian media grafis dalam pembelajaran PKn sebesar 83,3 % termasuk katagori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa media grafis sesuai dengan minat dan karakteristik siswa serta relevan untuk di gunakan dalam pembelajaran PKn di kelas IV A SD Negeri Gedongkiwo tahun ajaran 2012/2013.¹⁵ Persamaan si peneliti dengan Siti Maisaroh adalah sama-sama menggunakan media grafis pada penelitiannya dan perbedaannya adalah si peneliti membahas motivasi belajar sebagai Variabel Y, sedangkan Siti Maisaroh membahas hasil belajar siswa sebagai Variabel Y.

Maida Desy Aminah dalam skripsinya menyimpulkan bahwa analisis data diperoleh hasil pengujian hipotesis penggunaan media bagan pohon dan bagan pohon

¹⁵Siti Maisaroh, *Penggunaan Media Grafis Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo Tahun Ajaran 2012/2013* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), t.d.

secara bersama-sama yaitu nilai $t_{hitung} = 5,49$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,658$ atau $t_{hitung} = 5,48 > t_{tabel} = 1,658$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan media bagan pohon dan bagan pohon terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Kayuagung tahun pelajaran 2010/2011.¹⁶ Persamaan skripsi ini dengan si peneliti yaitu menggunakan media pembelajaran bagan pohon. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas mengenai hasil belajar, sedangkan penulis membahas mengenai motivasi belajar.

G. Kerangka Teori

1. Media Grafis

Kata grafis pertama kali di temukan oleh Sir Henry Cole (15 Juli 1808-18 april 1882) adalah sorang pegawai negeri yang membantu terlaksananya berbagai inivasi bidang perdagangan di Britania Raya pada abad ke-19. Henry Cole memulai karirnya sewaktu masih berusia 15 tahun dengan bekerja di Kantor Rekaman public. Sewaktu menjabat asisten arsipasi, ia dikenal sebagai tokoh yang melakukan pembaruan dalam organisasi dan memajukan teknik pengawetan di Arsip Nasional Britania Raya. Selain itu, ia juga ikut mendirikan berbagai lembaga pendidikan lain di Kensington Selatan, seperti Akademi Music Kerajaan dan Akademi Kerajaan London. Media sering menyebutnya Cole “Raja Tua”, karena dikenal sebagai tokoh yang didukung secara pribadi oleh Ratu Victoria, dan terutama pangeran Albert yang

¹⁶Maida Desy Amnah, *Pengaruh Penggunaan Media Bagan Pohon dan Bagan Pohon Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kayuagung tahun Pelajaran 2010/2011*, (Palembang: Perpustakaan Universitas PGRI, 2011), t.d.

selalu menunjuk Cole sebagai pemimpin proyek-proyek pribadi yang ingin dirintisnya.¹⁷

Dalam konteks media pembelajaran media grafis adalah media yang dapat mengkomunikasikan data dan fakta, gagasan serta ide melalui gambar dan kata-kata.¹⁸ Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.¹⁹

Terdapat berbagai macam jenis media grafis yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, diantaranya, bagan, grafik, komik, kartun dan poster. Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media grafis adalah media pembelajaran yang berbentuk gambar atau lukisan yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan berupa simbol-simbol komunikasi visual.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”.²⁰ Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara

¹⁷ <http://tokoh-ilmuan-penemu.blogspot.com/rabu/2016/09/07/19.40.wib>

¹⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 157

¹⁹ Arief S. Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 21

²⁰ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2001), hlm. 21

relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

b. Tingkatan Kebutuhan Motivasi Menurut Maslow

Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan diantaranya:²²

- 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan akan rasa nyaman, ketika kebutuhan fisiologis telah dipenuhi, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik, kehilangan serta merasa terjamin.
- 3) Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial, ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antarmanusia yang didalamnya terdapat cinta dan kasih terhadap sesama yang disadari melalui hubungan-hubungan antarpribadi dan kelompok.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan, kepercayaan diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain`
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhandiri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipenuhi, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Tahap terakhir itu mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang.

²¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23

²²*Ibid*, hlm. 40-42

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mana rangsangan itu bisa timbul dari faktor diri sendiri dan orang lain.

c. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi:²³

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar sangatlah penting karena dapat memberikan dorongan dalam belajar sehingga dapat tercapai tujuan belajar itu sendiri.

H. Variabel Penelitian

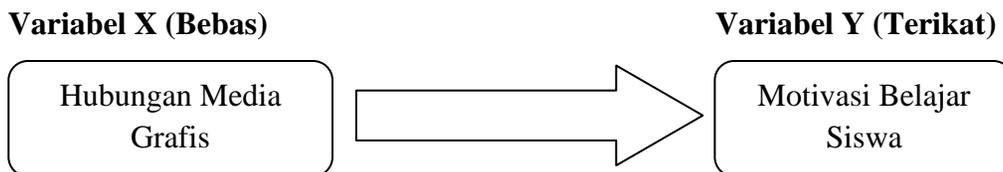
Dalam suatu penelitian eksperimen, Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu variable X (variabel bebas), biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, Sedangkan variabel Y (variabel terikat), yakni

²³*Ibid*, hlm. 31

variabel yang diukur akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Hal itu dapat dilihat pada sketsa berikut:

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

Sketsa Variabel



I. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Media bagan pohon yaitu alat bantu dalam mengajar berupa gambar bagan yang menyerupai pohon yang terdiri dari akar, batang ranting dan buah. Bagan pohon digunakan untuk menjelaskan bahwa dari satu benda dapat dihasilkan berbagai benda yang lain.
2. Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mana rangsangan itu bisa timbul dari faktor intrinsik dan ekstrinsik.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.²⁴ Adapun hipotesa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha : Bahwa terdapat hubungan motivasi belajar yang signifikan dengan media grafis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang.

Ho : Bahwa tidak terdapat hubungan motivasi belajar yang signifikan dengan media grafis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang.

K. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, artinya jenis penelitian lapangan atau peneliti menggambarkan dan menganalisis Hubungan antara Media Grafis dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 46 Palembang. Maka dari itu perlunya gambaran yang baik terhadap objek yang akan diteliti. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu peneliti akan memberikan sumbangan pemikiran tentang seberapa besar hubungan atau korelasi antara Media Grafis dengan Motivasi Belajar Siswa karena

²⁴Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang, IAIN Press, 2003), hlm. 60.

kuantitatif sendiri adalah penelitian yang memaparkan penelitian dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

1) Jenis Kualitatif

Data kualitatif adalah data verbal.²⁵ Data kualitatif yaitu data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel kemungkinan tidak dapat dinyatakan dengan angka-angka. Hal ini dimaksudkan adalah proses belajar mengajar, hubungan antara media grafis dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 46 Palembang.

2) Jenis Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif adalah data hasil pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka.²⁶ Data kuantitatif disini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di SMP Negeri 46 Palembang.

²⁵Saipul Annur, *Op. Cit*, hlm. 125

²⁶*Ibid*, hlm. 125

b. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa yang merupakan objek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII.2 SMP Negeri 46 Palembang yang berjumlah 39 siswa, oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel tersebut.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak sekolah berupa arsip-arsip dan profil sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan serta data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang yang berjumlah 313 orang dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.1	14 orang	25 orang	39 orang
2	VII.2	21 orang	16 orang	37 orang
3	VII.3	18 orang	22 orang	40 orang

4	VII.4	20 orang	20 orang	40 orang
5	VII.5	17 orang	22 orang	39 orang
6	VII.6	25 orang	15 orang	40 orang
7	VII.7	18 orang	21 orang	39 orang
8	VII.8	22 orang	16 orang	38 orang
Jumlah		155 orang	157 orang	312 orang

Sumber: SMP Negeri 46 Palembang

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sejumlah anggota/objek yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih jumlah elemen secukupnya dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 SMP Negeri 46 Palembang yang berjumlah 37 orang, dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Sampel		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII.2	21	16	37

Sumber : SMP Negeri 46 Palembang

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai sebuah fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam

situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke tempat lokasi penelitian, seperti data tentang sekolah dan penerapan media grafis pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 46 Palembang. Cara memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung ke sekolah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi non-manusia yang berupa intruksi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan dan arsip lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.²⁸ Metode Ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, dan tenaga administratif, sarana dan prasarana sekolah.

c. Wawancara

Menurut Anas metode wawancara adalah pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan lisan.²⁹ Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang akan dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan kepala sekolah/guru di SMP Negeri 46 Palembang.

²⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 231

²⁸*Ibid*, hlm. 100

²⁹Ahmad Supeno, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Ppyramida, 2015), hlm.316

³⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakary2014), hlm. 233

d. Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan.³¹ Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditela'ah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyingkatan, pengelompokan dan manipulasi data agar mudah dipahami apa yang dimaksud dengan data³². Analisis data pada penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 di SMP Negeri 46

Palembang menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

³¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 30

³²Saiful Annur, *Op Cit.*, hlm. 113

b. Untuk mengetahui hubungan antara media grafis dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang, penulis menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu:³³

1) Mencari Nilai Statistik Dasar (SD)

2) Mencari Jumlah Kuadrat (JK). Dengan rumus sebagai berikut:

$$JK_x = \sum X^2 - \{(\sum X)^2 : N\} \text{ dan } JK_y = \sum Y^2 - \{(\sum Y)^2 : N\}$$

3) Mencari Jumlah Produk (JP), dengan rumus sebagai berikut :

$$JP_{xy} = \{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) : N\}$$

4) Mencari Koefisien Korelasi (KK), dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{JP_{xy}}{\sqrt{JK_x(JK_y)}}$$

5) Mengkonsultasikan Nilai R Hitung dengan R Tabel

6) Menginterpretasikan Hasil Analisis

7) Mencari Koefisien Determinasi

8) Menginterpretasikan Hasil Analisis, dan

9) Menyimpulkan Hasil Analisis.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab terdiri dari sub-sub bab.

Sistematika yang dimaksud adalah :

³³Anas Sudijono, *Op Cit.*, hlm. 220

Bab Pertama, Pendahuluan berisi latar belakang, Identifikasi masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis penelitian, variabel penelitian, defenisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

Bab Kedua, Landasan Teori, diuraikan landasan teori yang menjadi dasar penelitian ini berisikan tentang pengertian media bagan organisasi, langkah-langkah pelaksana, tujuan media bagan organisasi, keuntungan menggunakan media bagan organisasi, kelemahan menggunakan media bagan organisasi, pengertian motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan aktifitas belajar siswa.

Bab Ketiga, Keadaan Umum Lokasi Penelitian, sejarah singkat sekolah keadaan guru dan peserta didik, dan peserta didik, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

Bab Keempat, Pembahasan, dalam bab ini berisikan analisis data pada media bagan organisasi, hasil awal pembelajaran sejarah kebudayaan islam, penerapan media bagan organisasi serta ada perbandingan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan Islam.

Bab Kelima, Kesimpulan Dan Saran, dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran mengenai pokok pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Grafis dalam Pembelajaran

Dalam Kamus Ilmiah Kontemporer, kata Media berarti perantara, alat perantara, wasilah.¹ Kata “*Media*” menurut Heinich, dkk. berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*Medium*” yang secara harfiah berarti “*Perantara*” (*between*) yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.² AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.³ Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya.⁴ Media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar, dan gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁵ Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran

¹M. Ja'qoeb Al-Barry dan Sofyan Hadi Abdul Tholib, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 204

²Udin S. Winatapura, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 5.3

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3

⁴Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Edisi 1, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 57

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, Cet. Ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105-106

dan sebagainya.⁶ Gerlach dan Ely dalam buku Wina Sanjaya, ia memandang media pembelajaran bukan hanya berupa alat dan bahan saja, akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.⁷ Sependapat dengan pandangan Gerlach, Gagne dalam buku Wina Sanjaya, juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah pelbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁸ Briggs dalam buku Kasinyo Harto menyatakan media pembelajaran adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.⁹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang dipakai untuk tujuan pendidikan.

Dalam konteks media pembelajaran media grafis adalah media yang dapat mengkomunikasikan data dan fakta, gagasan serta ide melalui gambar dan kata-kata.¹⁰ Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber

⁶Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm 58

⁷*Ibid*, hlm. 59-60

⁸*Ibid*, hlm. 60

⁹Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*, Edisi 1, Cet. Ke- 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 128

¹⁰Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 157

ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.¹¹

Terdapat berbagai macam jenis media grafis yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, diantaranya, bagan, grafik, komik, kartun dan poster. Media grafis yang dimaksud di sini adalah media bagan pohon. Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media grafis adalah media pembelajaran yang berbentuk gambar atau lukisan yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan berupa simbol-simbol komunikasi visuan, seperti bagan pohon dan lain-lain.

Bagan menurut Nana Sudjana adalah kombinasi antara media, grafis, gambar dan foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan.¹² Bagan pohon adalah bagan yang visualisasinya menggambarkan suatu proses dari bawah atau dasar yang terdiri dari beberapa akar menuju batang tunggal. Cabang-cabang tersebut menggambarkan perkembangan serta hubungan.¹³ Sesuai namanya, bagan pohon dikembangkan dari kasar yang terdiri atas beberapa akar menuju batang

¹¹Arief S. Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 21

¹² Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 119

¹³ *Ibid*, hlm. 120-121

tunggal. Kemudian cabang-cabang pohon tersebut menggambarkan perkembangan serta hubungan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bagan pohon adalah cabang dari media grafis yang visualisasinya menggambarkan suatu proses dari bawah atau dasar yang terdiri dari beberapa akar menuju batang tunggal.

2. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sardiman motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”.¹⁵ Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

¹⁴Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm. 29

¹⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2001), hlm. 21

¹⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk sungguh-sungguh untuk belajar untuk mencapai prestasi.¹⁷ Menurut Winkels dalam Iskandar motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Sedangkan Iskandar sendiri menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.¹⁸

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁹ Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan,

¹⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta Selatan : Referensi, 2012), hlm. 181

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Sardiman, *Op. Cit.* hlm. 75

menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Sehingga motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya, memperbaiki sikapnya, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkannya.

B. Jenis dan Klasifikasi Media

1. Jenis Media

Menurut Rusman ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, secara garis besar media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu media visual, media audio dan media audio visual.²¹ Adapun jenis media ialah sebagai berikut:²²

a. Media Grafis (simbol-simbol komunikasi visual), ialah media yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara, seperti:

- 1) Gambar/foto.
- 2) Sketsa.
- 3) Diagram.
- 4) Bagan/*chart*.

²⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang : Grafika Tellindo Press, 2015), hlm. 151-152

²¹ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 173-174

²² Zainal Aqib, *Op.Cit.*, hlm. 52

- 5) Grafik/*graphs* dan lain sebagainya.
- b. Media audio (dikaitkan dengan indra pendengar), ialah media yang hanya dapat didengar saja atau yang memiliki unsur suara yaitu:
 - 1) Radio.
 - 2) Alat perkam pita magnetik.
- c. Media audio visual, merupakan media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti:
 - 1) Rekaman video.
 - 2) Film dan lain sebagainya.

Banyak media yang dapat digunakan di pasaran. Secara umum hanya ada tiga kelompok dalam media pembelajaran visual, audio dan penyatuan dari kedua kelompok tersebut yaitu media audio visual yang bisa digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Klasifikasi Media

Pendapat Rusman bahwasanya media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, jangkauan dan teknik pemakaiannya sebagai berikut:²³

- a. Dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:
 - 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara.
 - 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
 - 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.
- b. Dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

²³ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 173

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu.
- c. Dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
- 1) Media yang diproyeksikan.
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan.

Berdasarkan uraian diatas bahwasanya mengklasifikasi media berdasarkan unsur pokoknya yaitu suara, visual dan gerak.klasifikasi berdasarkan pemanfaatan dan perkembangan teknologi yang ada.

C. Kelemahan dan Kelebihan Media Grafis

1. Kelemahan Media Grafis

Beberapa para ahli yang mengungkapkan tentang kelebihan, adapun kelemahan dari media ini menurut pendapat Ahmad Rohani mengungkapkan bahwasannya kelemahan ialah:²⁴

- a. Guru dituntut kreatif dalam memprogram pelajaran (butuh waktu tersendiri).
- b. Memerlukan anggaran yang terencana.
- c. Diperlukan keterampilan khusus dalam menentukan program pendidikan.

Kekurangan bagan dalam proses pembelajaran diantaranya hanya menekankan pada persepsi indera mata, ukurannya terbatas sehingga sulit dipahami apabila dilihat dari jarak jauh.

²⁴ Ahmad Rohani, *ibid.*,

2. Kelebihan Media Grafis

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan penggunaan bagan dalam proses pembelajaran antara lain:²⁵

- a. Sifatnya konkrit, lebih realyis dibandingkan dengan media verbal
- b. Dapat memperjelas suatu masalah
- c. Murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kelebihanbagan pohon dalam proses pembelajaran yaitu bersifat lebih konkrit dibandingkan dengan media verbal lainnya, lebih hemat dan lebih muda dimengerti.

D. Langkah-Langkah Penggunaan Media Grafis

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, langkah dalam membuat bagan yaitu sebagai berikut:²⁶

1. Letakkan rencana suatu bagan pada kertas.
2. Usahakan bagan yang sederhana. Ingatlah bahwa bagan yang baik itu menyajikan satu gagasan utama atau perbandingan.
3. Buatlah bagan yang cukup besar sehingga mudah dilihat.
4. Buatlah bagan itu semenarik mungkin. Gunakanlah warna secara kontras dan isilah ruangan kosongnya.
5. Utamakan kontras dengan cara memakai huruf dan gambaryang gelap pada latar belakang terang atau sebaliknya gambar yang terang pada latar belakang gelap.
6. Gunakanlah warna jika perlu, walaupun warna itu enak dilihat tapi janganlah dipergunakan secara berlebihan.
7. Ingatlah ruangan itu penting peranannya; isilah penuh-penuh dan pada akhirnya isi pula ruangan dalam bagian itu dan buat lebih menonjol supaya menarik.
8. Bila rencana itu sudah lengkap, buatlah sket dengan memakai pensil pada bagan kemudian baru dilengkapi.

²⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 41-42

²⁶*Ibid*, hlm. 37-38

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat bagan selain memperhatikan langkah-langkah pembuatannya, membuat bagan juga harus memperhatikan karakter atau ciri-ciri bagan itu sendiri.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:²⁷

1. Cita-cita / Apresiasi Jiwa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Kemampuan siswa seringkali menjadi penyebab rendah atau tingginya motivasi belajar. Siswa yang memahami bagaimana kemampuan yang dimiliki seharusnya dimaksimalkan maka ia akan memiliki motivasi yang tinggi. Sebaliknya siswa yang selalu merasa kurang dan tidak memahami bagaimana mengoptimalkan kemampuannya akan memiliki motivasi belajar yang rendah.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sakit, lapar, marah-marah akan mengganggu perhatian belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. kondisi lingkungan yang mendukung dan kondusif akan membuat siswa termotivasi dalam belajar.

5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

²⁷ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 97

Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan siswa yang berupa surat kabar, majalah, rasio, kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

6. Upaya Guru dalam Mengelola Kelas

Upaya guru dalam membelajarkan siswa di kelas akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika guru dapat membuat pembelajaran di kelas menarik, maka siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk belajar.

Menurut pendapat Malcom Brownlee dalam Koresh, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:²⁸

1. Faktor Guru

Sepuluh kompetensi guru yang berkaitan erat dengan tugasnya membentuk motivasi belajar siswa di sekolah antara lain :

- a) Menguasai bahan atau materi pengajaran
- b) Mengelola program belajar mengajar
- c) Pengelolaan kelas
- d) Menggunakan media dan sumber belajar
- e) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f) Mengelola interaksi belajar mengajar
- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Mengenal prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran.

2. Faktor Orang Tua

Faktor orang tua dalam keluarga sangat menentukan juga karena mereka dan guru bekerja sama untuk mendidik siswa.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat tempat berdomisili siswa menjadi unsur yang turut dipertimbangkan dalam proses pembentukan motivasi siswa

Menurut Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

siswa yaitu:²⁹

1. Faktor intrinsik, yakni : kesehatan, perhatian, minat, dan bakat.

²⁸ Ririn Wijayanti, *pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitang*. (Online) [http : www.ejournal.uinsu.ac.id](http://www.ejournal.uinsu.ac.id). 22 Juni 2016.

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-57

2. Faktor ekstrinsik, yakni : metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik itu yang berasal dari dalam diri pribadi siswa maupun berasal dari luar pribadi siswa. Seperti cita-cita, kemampuan, kondisi lingkungan siswa, kondisi fisik siswa baik jasmani maupun rohaninya, faktor guru, mulai dari metode mengajar guru, dan cara guru dalam mengelola pembelajaran, hingga cara guru mengelola interaksi belajar dengan siswa baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran, faktor orang tua, faktor lingkungan masyarakat, yang kesemua itu turut menjadi penyebab tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

F. Macam-macam Motivasi Belajar

Pada hakikatnya, motivasi terbagi dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan penjelasan sebagai berikut.³⁰

1. Motivasi intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri (berdasarkan kemauan diri sendiri) tanpa ada paksaan ataupun dorongan orang lain.
2. Motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau dorongan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian siswa mau belajar.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, seperti kesadaran untuk memperhatikan penjelasan guru dan memiliki rasa ingin tahu lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan, bukanlah hambatan bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Menurut Hopkins yang terpenting

³⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm. 61

adalah bagaimana guru dapat memanfaatkan potensi motivasi intrinsik, dengan asumsi bahwa motivasi intrinsik ada dalam pikiran dan hati para siswa.

Kemampuan untuk mengubah kemampuan diri mengacu pada keyakinan bahwa tiap individu dapat berubah secara structural yaitu secara biologis, berbeda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya, ia memerlukan motivasi ekstrinsik untuk membangkitkan kesadaran dirinya. Pada saat inilah guru bertuga membangkitkan motivasi siswa agar mereka memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan belajar.³¹

Menurut Muhibbin Syah, dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :³²

1. Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar seperti perasaan menyenangkan materi, kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk mencapai cita-citanya.

2. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk belajar, seperti pujian, hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, teladan orang tua, guru, dan sebagainya.

³¹ *Ibid.*

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 134

Menurut Oemar Hamalik, pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis:³³

1. Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain dan lain-lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah dan sebagainya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Jadi jelaslah bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*.

2. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh factor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 162-163

hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula seringkali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam meotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas motivasi terdapat dua macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang bersal dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu. Baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik sama-sama menjadi pemicu atau dorongan bagi seseorang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.

G. Motivasi Belajar Menurut Maslow

Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan diantaranya:³⁴

1. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara dan lain-lain.
2. Kebutuhan akan rasa nyaman, ketika kebutuhan fisiologis telah dipuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik, kehilangan serta merasa terjamin.
3. Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial, ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antarmanusia yang didalamnya terdapat cinta dan kasih

³⁴*Ibid*, hlm. 40-42

terhadap sesama yang disadari melalui hubungan-hubungan antarpribadi dan kelompok.

4. Kebutuhan akan penghargaan, kepercayaan diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhandiri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Tahap terakhir itu mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mana rangsangan itu bisa timbul dari faktor diri sendiri dan orang lain.

H. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi:³⁵

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar sangatlah penting karena dapat memberikan dorongan dalam belajar sehingga dapat tercapai tujuan belajar itu sendiri.

³⁵*Ibid*, hlm. 31

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan ataupun meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dilaksanakan pada saat sebelum pembelajaran, pada saat pelaksanaan pembelajaran, maupun pada saat mengakhiri pembelajaran, baik melalui ucapan verbal dengan memuji siswa maupun perbuatan seperti mengadakan permainan, simulasi, memberikan nilai ulangan, menampilkan penampilan yang rapi serta memberikan teladan atau contoh yang baik, menggunakan metode yang bervariasi, mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, mengoptimalkan unsur dinamis belajar dan pembelajaran, serta mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Motivasi merupakan hal penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena motivasi lah yang menjadi sebab semangat dan kesungguhan siswa dalam belajar dan dalam mencapai cita-cita yang diinginkannya, maka guru harus mengupayakan supaya siswanya termotivasi untuk belajar.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Melihat Lebih Dekat SMP Negeri 46 Palembang

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 46 Palembang

SMP Negeri 46 Palembang merupakan salah satu sekolah negeri di kota Palembang, sekolah ini terletak di jalan Sukabangun II KM. 6 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang, yaitu berdekatan dengan SMA Negeri 17 Plus Palembang dan SMA Xaverius 2 Palembang.

SMP Negeri 46 Palembang didirikan pada tahun 1988 dengan anggaran Pelita Nasional. SMP Negeri 46 Palembang berdiri diatas tanah seluas 6.800m² dengan luas bangunan 2068 m² dalam bentuk permanen dan mempunyai lapangan olahraga seluas 147 m². Sekolah ini baru digunakan pada tanggal 08 Februari 1988.¹

2. Periodesasi Kepemimpinan SMP Negeri 46 Palembang

SMP Negeri 46 Palembang mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, Kepala sekolah pertama kali yaitu Bapak Ardiman. NA dan kepala sekolah sekarang Ibu Hj. Sri Rumi Yudiarti, S.Pd. Berikut ini nama-nama kepala sekolah SMP Negeri 46 Palembang:²

- a. Kepala Sekolah I : Ardiman. NA
- b. Kepala Sekolah II : Maryana, BA
- c. Kepala Sekolah III : Drs. Baharuddin Noer

¹ Arsip, *Dokumentasi Tata Usaha*, (Palembang: SMP Negeri 46 Palembang, 2016)

² *Ibid.*,

- d. Kepala Sekolah IV : Drs. Sunarto
- e. Kepala Sekolah V : Dra. Emani, MM
- f. Kepala Sekolah VI : Rusli Aridi, BA
- g. Kepala Sekolah VII : Dra. Isnani, MM
- h. Kepala Sekolah VII : Zaitun, S.Pd
- i. Kepala Sekolah IX : Dra. Tetra Yanti, MM
- j. Kepala Sekolah X : Dra. Mariani, M.Pd
- k. Kepala Sekolah XI : Drs. Arjo Mulyo, M.Pd
- l. Kepala Sekolah XII : Hj. Sri Rumi Yudiarti, S.Pd

SMP Negeri 46 Palembang sudah 12 kali pergantian pemimpin, tentunya sudah banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi di SMP Negeri 46 Palembang ini. Saat ini SMP Negeri 46 Palembang dipimpin oleh ibu Hj. Sri Rumi Yudiarti, S.Pd., M.Si.

3. Identitas SMP Negeri 46 Palembang

Secara geografis SMP N 46 Palembang beralamatkan di Jalan Sukabangun II KM. 6, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarami, adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- 1. Sebelah barat : Rumah Penduduk
- 2. Sebelah timur : Rumah Penduduk
- 3. Sebelah utara : Jalan Perumahan
- 4. Sebelah selatan : Rumah Penduduk

Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa SMP Negeri 46 Palembang memiliki kondisi lingkungan yang baik dan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, serta kegiatan pendidikan lainnya karena letaknya yang dikelilingi oleh pemukiman warga sehingga keberadaan sekolah

ini sangat berpengaruh bagi tingkat pendidikan yang berada di wilayah tersebut. Berikut profil lengkap SMP Negeri 46 Palembang:³

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 46 Palembang
NPSN / NSS	: 10603731 / 201116007208
Alamat Sekolah	: Jalan Sukabangun II KM.6, Kel.Sukajaya, Kec Sukarami
Telepon/ HP/ Fax	: (0711) 413294 / smpn.46plg@yahoo.co.id
Nama Kepala Sekolah	: Hj. SRI RUMI YUDIARTI, S.Pd., M.Si
No. Telp/HP	: 0711-413294 / 0811712102
Katagori Sekolah	: SSN
Tahun Beroperasi	: 1988 No. 052/O/1988 tanggal 8 Februari 1988
Kepemilikan Sekolah	: Milik Pemerintah
a. Luas tanah	: 6.800 m ²
b. Luas bangunan	: 2068 m ²
No Rekening Sekolah	: 150-09-07191
Pemegangrekening	: SMP Negeri 46 Palembang
Nama Bank	: SUMSEL BABEL
Cabang	: Palembang

Berdasarkan identitas ini, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 46 Palembang terletak di jalan Sukabangun II KM.6, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang. Sekolah ini merupakan milik pemerintah, yang dibangun diatas luas tanah 6.800 m² dan luas bangunan 2068 m². Saat ini SMP Negeri 46 Palembang dipimpin oleh ibu Hj. Sri Rumi Yudiarti, S.Pd., M.Si, yaitu kepala sekolah yang ke-12. Saat ini SMP Negeri 46 sudah berusia 28 tahun, selama berdirinya sekolah ini sudah banyak mengalami perubahan, baik dari bangunan maupun kualitas sekolah. Perubahan ini dapat dilihat dengan semakin bertambahnya bangunan-bangunan baru dan semakin banyaknya tenaga pendidik yang berkualitas.

³Arsip, *Dokumentasi Tata Usaha*, (Palembang: SMP Negeri 46 Palembang, 2016)

Berkat kerjasama seluruh guru dan pihak yang terkait kualitas sekolah cukup bagus. Hal ini dapat kita lihat bahwa SMP Negeri 46 ini merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) di Kota Palembang.

B. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 46 Palembang

Dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan yang dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:⁴

VISI

“Unggul Dalam Prestasi, Berakhlak Mulia Berbudaya Dan Berwawasan Lingkungan”

MISI

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan kelulusan yang cerdas dan kompetatif.
2. Mewujudkan lulusan yang berakhlak dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga timbul kearifan dalam bertindak.
5. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler secara terprogram dan berkesinambungan.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan nyaman.
7. Mewujudkan lingkungan yang bersih dan kondusif.

TUJUAN

1. Meningkatkan rata-rata nilai UN
2. Meningkatkan jumlah lulusan sekolah yang diterima di SMA/SMK Negeri Rayon maupun SMA/SMK favorit.
3. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik

⁴Arsip, *Dokumentasi Tata Usaha*, (Palembang: SMP Negeri 46 Palembang, 2016)

4. Mempertahankan gelar juara Nasional untuk seni bela diri pencak silat
5. Memiliki regu pramuka yang berprestasi di tingkat Kota, Provinsi, maupun Nasional
6. Menciptakan profesionalisme tenaga pendidik dan pegawai
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif
8. Meraih sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional

SMP Negeri 46 Palembang memiliki visi, misi, dan tujuan yang menyeimbangkan antara prestasi dan kemampuan secara akademik maupun non akademik, akhlak yang baik dan cinta terhadap lingkungan. Dengan terpenuhinya visi, misi dan tujuan dari SMP Negeri 46 Palembang, proses pendidikan menjadi terarah sehingga menghasilkan generasi yang berkualitas serta mampu memenuhi keinginan masyarakat.

C. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 46 Palembang

Salah satu unsur penting dalam proses pendidikan adalah guru dan pegawai. Guru bertindak sebagai pengemudi dan menentukan arah kemana anak didik itu akan dibawa. Walaupun demikian keserasian dan keakraban antara guru dan siswa harus terjalin dengan baik, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dapat berjalan dengan baik. Sementara pegawai yang dimaksud disini adalah staf atau pegawai yang tenaganya merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi SMP Negeri 46 Palembang. Untuk mengetahui gambaran umum tentang guru dan pegawai di SMP Negeri 46 Palembang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1**Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 46 Palembang**

No	Nama	Jabatan	L/P	Umur	Pend.	Pangkat
1.	Hj. Sri rumi yudiarti, S.Pd., M.Si.	Kepala Sekolah	P	52	S.2	IV/b
2.	Siti Hawa, S.Pd	WKS Ur.Kurikulum	P	48	S.1	IV/a
3.	Fitrinayeni, S.Pd	WKS Ur.Sarpra.	P	49	S.1	IV/b
4.	Nely Elfita, M.Pd	WKS Ur.Kesiswaan	P	46	S.2	IV/a
5.	Ratna, S.Pd	WKS Ur.Humas	P	49	S.1	IV/b

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 46 Palembang 2016

Tabel 3.2**Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 46 Palembang**

No	Nama	L/P	Gol	Ijazah Tertinggi			Mengajar Mata Pelajaran
				Program Studi	Lulus Thn	Tingkat	
	Tenaga Edukatif						
1	Hj.Sri Rumi Yudiarti,S.Pd.M.Si	P	IV/b	Adm.Publik	2013	S2	Matematika
2	Dra. Misdar	P	IV/a	P A I	1992	S1	P A I/ BTA
3	Eliza Fatma, S.Pd.I	P	IV/a	P A I	2010	S1	P A I
4	Muhimah,S.PdI	P	IV/a	P A I	2010	S1	P A I/ BTA
5	Hj. Robiah, S.PdI	P	IV/a	P A I	2006	S1	P A I
6	Mis Aida, S.Pd	P	IV/a	P Kn	2010	S1	PKn
7	Artini Aidah, S Pd	P	III/c	P Kn	2002	S1	P Kn
8	Nevi Marlina, S.Pd. M.Si.	P	IV/a	B.Indonesia	1994	S2	B.Indonesia
9	Maliah,SPd	P	IV/a	B.Indonesia	2010	S1	B.Indonesia
10	Romza Aita, S.Pd	P	IV/a	Pls	1999	S1	B.Indonesia
11	Fitrinayeni, S.Pd	P	IV/a	B.Indonesia	1997	S1	B.Indonesia
12	Dra. Netti Agustini	P	IV/a	B.Indonesia	1990	S1	B.Indonesia
13	Sarifuni, A.Md	P	IV/a	B.Indonesia	1998	D3	B.Indonesia

14	Syamsul Bahri, M.Pd	L	II/a	Bhs.Ingggris	2006	S1	Bhs.Ingggris
15	Darmiyanti, S.Pd	P	IV/a	Bhs.Ingggris	1995	S1	Bhs.Ingggris
16	Sukmawati, S.Pd.	P	IV/a	Bhs.Ingggris	2010	S1	Bhs.Ingggris
17	Fitrina, S Pd	P	IV/a	Bhs.Ingggris	1996	S1	Bhs.Ingggris
18	Cahyaningtya S.S, S Pd	P	III/c	Bhs.Ingggris	1999	S1	Bhs.Ingggris
19	Su'eryanti, S.Pd.	P	IV/a	Fisika	2010	S1	I P A
20	Dra. Nursidah	P	IV/a	Biologi	1992	S1	I P A
21	Endang Rosifa, S.Pd	P	IV/a	Biologi	2001	S1	I P A
22	Erlin Gemiwang, S.P	P	III/c	Pertanian	1995	S1	I P A
23	Nelly Elfita, M.Pd	P	IV/a	Biologi	1996	S1	I P A / WKS
24	Marlena, S.Pd	P	IV/a	Matematika	1997	S1	Matematika
25	Indrawati, S.Pd	P	IV/a	Matematika	2009	S1	Matematika
26	Sri Andayani, S.Pd	P	IV/a	Matematika	1998	S1	Matematika
27	Imanila, S.Pd	P	IV/a	Matematika	2002	S1	Matematika
28	Ratna, S.Pd	P	IV/a	Matematika	2005	S1	Matematika
29	Rosidah Wati, S.Pd	P	IV/a	Matematika	2009	S1	Matematika
30	Siti Hawa, S.Pd.	p	IV/a	Matematika	2009	S1	Matematika
31	Arifin, S Pd, M.Si	L	III/c	Adm.Publik	2011	S2	Matematika
32	Yunidar, S.Pd	P	IV/b	Sejarah	2000	S1	I P S
33	Yuniar Marpaung, S.Pd.	P	IV/a	EKOP	2010	S1	I P S
34	Hj.Nelly Marita, S.Pd	P	IV/a	I P S	2009	S1	I P S
35	Estherima, S.Pd.	P	IV/a	I P S	2000	S1	I P S
36	Hj.Kusma Dewi, S.Pd	P	IV/a	I P S	2011	S1	I P S
37	Wati Ernawati, S.Pd	P	IV/a	EKOP	2008	S1	I P S
38	Amirudin, A, S.Pd	L	III/d	EKOP	2000	S1	I P S
39	Sujasmin, A.N	L	IV/a	ORKES	1988	D1	PJOK
40	Amzan, S.Pd	L	III/a	OR	2013	S1	PJOK
41	M.Habibie, S.Pd.	L	-	S1	2014	S1	PJOK
42	Hj.Asnayati, S.Pd.	P	IV/a	Sejarah	2010	S1	Seni Budaya
43	Susi Hartini, S.Pd	P	III/b	Matematika	2001	S1	Seni Budaya
44	Istianah, S.Pd	P	IV/a	I P S	2000	S1	Seni Budaya
45	Irham, S Pd	L	III/b	Seni Rupa	2006	S1	Seni Budaya
46	Widayati, S Pd	P	III/b	Matematika	1999	S1	Keterampiln
47	Eka Septiani, S.Pd.	P	III/a	Matematika	2010	87	Keterampiln
48	Marlina Sastra Dewi	P	II/c	I P A	1992	D3	Keterampiln
49	Nuryani, S.Pd	P	IV/a	EK.AK	2001	S1	Keterampiln

50	Sisilia Redowati, S Pd	P	-	Bhs.Ingggris	2005	S1	Keterampiln
51	Dra. Hidayati	P	IV/b	BP / BK	1989	S1	BK
52	Resmina Siahaan,S.Pd	P	IV/b	BK	2007	S1	BK
53	Yuswanti,S.Pd,M.Pd	P	III/c	BK	2011	S2	BK
54	Sarina, S.Pd	P	IV/a	BK / BP	2008	S1	BK
	Tenaga Administratif						
1	Nung Hidayanti	P	III/c	D3/Adne	1984	D3	KA. TU
2	M. Nawawi	L	II/b	S M P	1980	SMA	TU
3	Henny, A.Md	P	II/c	D3 / AK	2002	D3	Pustakawan
4	Emy Oktavia	P	I/c	S M U	2004	SMA	TU
5	Muhtarom	L	I/c	S M P	1979	SMA	Penjaga Sekolah
6	Ria Misanti	P	-	S M K	2002	SMA	TU
7	Sudomo	L	-	SMA/IPS	2000	D1	TU
8	Yosi Rahmiwati	P	-	SMA/IPS	2011	SMA	TU
9	Sutrisno	L	-	S D	1970	SMA	Tk Kebun
10	Anhar	L	-	SD	1982	69	Kebersihan
11	Karmini	P	-	S D	1979	SMA	Kebersihan
12	Komariah	P	-	S D	1993	SMA	Kebersihan
13	Suwarji	L		SMP	1989	SMA	SATPAM

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 46 Palembang 2016

Tabel 3.3

Keadaan guru PAI di SMP Negeri 46 Palembang

Nama / NIP	L/P	Gol	Prg. Studi	Lulus thn	Tingkat	Mengajar	Tugas di sekolah ini
Dra. Misdar 196903151993032004	P	IV/a	P A I	1992	S1	PAI / BTA	01-03-2005
Eliza Fatma,S .Pd.I 195912311987032032	P	IV/a	P A I	2010	S1	PAI / BTA	01-11-1996
Muhimah,S.Pd.I 195901201987012001	P	IV/a	P A I	2010	S1	PAI / BTA	01-02-1994
Hj. Robiah, S.Pd.I 195908151983032008	P	IV/a	P A I	2006	S1	PAI / BTA	01-07-2004

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 46 Palembang 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh guru dan pegawai SMP Negeri 46 yaitu 67 orang. Sementara guru PAI di SMP Negeri 46 Palembang berjumlah 4 orang. Dilihat dari jumlah dan tingkat pendidikan guru dan pegawai SMP Negeri 46 Palembang sudah cukup baik, bahkan sudah ada guru yang telah menempuh pendidikan S2.

Guru PAI di SMP Negeri 46 Palembang dilihat dari jenjang pendidikannya sudah memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik yaitu semua pendidikan terakhir guru PAI adalah S1. Selain mengajar mata pelajaran PAI, guru-guru tersebut juga mengajar mata pelajaran muatan lokal BTA. Hampir seluruh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sudah sangat berpengalaman menagajar di sekolah ini dimulai sejak tahun 1994 dan tahun yang termuda tahun 2005. Dengan waktu terbiang cukup lama ini tentunya semua guru sudah memahami betul bagaimana menyapaikan ilmu pengetahuan dengan baik.

D. Keadaan dan Kegiatan Siswa SMP Negeri 46 Palembang

1. Keadaan Siswa

Berikut adalah tabel keadaan siswa di SMP Negeri 46 Palembang:

Tabel 3.4
Keadaan Siswa SMP Negeri 46 Palembang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	157 orang	159 orang	316 orang
VIII	144 orang	171 orang	315 orang
IX	165 orang	145 orang	310 orang
Total	466	474	941 orang

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 46 Palembang 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa kelas VII adalah 316 dengan rincian laki-laki berjumlah 157 orang dan perempuan berjumlah 159 orang. jumlah siswa kelas VIII adalah 315 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 144 orang dan perempuan berjumlah 171 orang dan jumlah siswa kelas IX adalah 310 dengan rincian laki-laki berjumlah 165 orang dan perempuan berjumlah 145 orang, dengan jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 46 Palembang adalah 940 orang. Berdasarkan jenis kelaminnya siswa SMP Negeri 46 Palembang yang putrid lebih banyak dibandingkan yang putra, yaitu siswa putrid berjumlah 474 dan siswa putra berjumlah 466.

2. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa SMP Negeri 46 Palembang terbagi menjadi 2 yaitu kegiatan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk melahirkan siswa yang cerdas akan ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan dalam pengembangan potensi diri. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 46 Palembang:⁵

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler berhubungan dengan proses belajar mengajar yang telah terjadwal dan diprogramkan sesuai materi pembelajaran berdasarkan kurikulum.

⁵Arsip, *Dokumentasi Tata Usaha*, (Palembang: SMP Negeri 46 Palembang, 2016)

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensinya dibidang non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 46 Palembang, antara lain:⁶

- 1) Pramuka, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melatih siswa untuk menjadi pribadi yang bermoral, berwatak yang baik, dan memiliki kecerdasan emosional serta keterampilan yang baik. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, Nasional, bahkan Internasional. Seperti pada tahun ini ada 2 orang siswa SMP Negeri 46 Palembang mengikuti kegiatan tingkat Nasional di Cibubur. Selain itu, Pramuka SMP Negeri 46 Palembang ini telah mengikuti kegiatan ditingkat kabupaten dan Provinsi yaitu Jambore Cabang dan Daerah.
- 2) Rohis, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dibidang pengetahuan Agama Islam. Melalui kegiatan ini siswa telah dikirim mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di tingkat kabupaten misalnya pada lomba Tilawah kota Palembang.
- 3) PMR, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar terampil dibidang pertolongan pada kecelakaan.
- 4) Kesenian dan olah raga, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengasah kreativitas siswa dalam menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh serta untuk melestarikan kebudayaan daerah seperti seni music vocal, volly, basket, taewondo, dan pencak silat. Pada bidang kesenian dan olahraga ini banyak prestasi yang telah diraih yaitu juara 2 lomba mewarnai tingkat kecamatan, Juaraan 3 futsal tingkat kabupaten kota, juara 3 pidato bahasa

⁶Arsip, *Dokumentasi Tata Usaha*, (Palembang: SMP Negeri 46 Palembang, 2016)

Arabtingkat kota, dan juara 2 pada kompetisi karate Romi Herton Cub tingkat kota.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 46 Palembang mempunyai jadwal kegiatan siswa diantaranya kegiatan intrakurikuler yaitu proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti Pramuka, Rohis, PMR, Kesenian dan olahraga yang semua kegiatan tersebut dikoordinir oleh pembina yang berkompeten dibidangnya.

F. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 46 Palembang

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Berikut ini bisa kita lihat sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 46 Palembang:

Tabel 3.5
Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 46 Palembang

A. RUANG		Jumlah	Ukuran
a.	Ruang Belajar Teori	25 buah	1,505 m ²
b.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	32 m ²
c.	Ruang Wks	1 buah	16 m ²
d.	Ruang Tata Usaha	1 buah	32 m ²
e.	Ruang Tamu	1 buah	28 m ²
f.	Ruang Guru	1 buah	126 m ²
g.	Ruang Perpustakaan	1 buah	84 m ²
h.	Ruang Laboratorium IPA	1 buah	120 m ²
i.	Ruang WC Guru dan KS	4 buah	16 m ²
j.	Ruang BP/BK	1 buah	36 m ²
k.	Ruang Koperasi	1 buah	18 m ²
l.	Rumah Penjaga Sekolah	1 buah	18 m ²
m.	Mushollah	1 buah	64 m ²

n.	Ruang OSIS	1 buah	16 m ²
o.	Ruang UKS	1 buah	46 m ²
p.	Ruang Gudang	3 buah	54 m ²
q.	Ruang 3R	1 buah	9 m ²
r.	WC Siswa Pa/i	17 buah	40 m ²
s.	Sanggar Pramuka	1 buah	20 m ²
B. BANGUNAN			
a.	Luas bangunan		2.314 m ²
b.	Luas selasar/K5		676,5 m ²
c.	Luas pekarangan		4.310 m ²
J u m l a h			6.800 m ²

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 46 Palembang 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 46 Palembang sudah cukup baik dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

G. Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 46 Palembang

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 46 Palembang cukup baik karena dalam proses pembelajaran telah memenuhi tiga ranah, yakni ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran di SMP Negeri 46 Palembang menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari setiap hari diadakannya kegiatan keagamaan yaitu tadarusan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai serta 5 menit untuk pembersihan depan kelas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07:20-12:40 WIB.

Dukungan tenaga pendidik yang berkualitas sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, semakin berkualitas dan profesional seorang guru maka dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan unggul sesuai dengan yang diharapkan

sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan semua tenaga pendidik telah mengikuti pendidikan di perguruan tinggi bahkan sudah ada guru yang telah menempuh jenjang pendidikan S2.

H. Kurikulum Pembelajaran SMP Negeri 46 Palembang

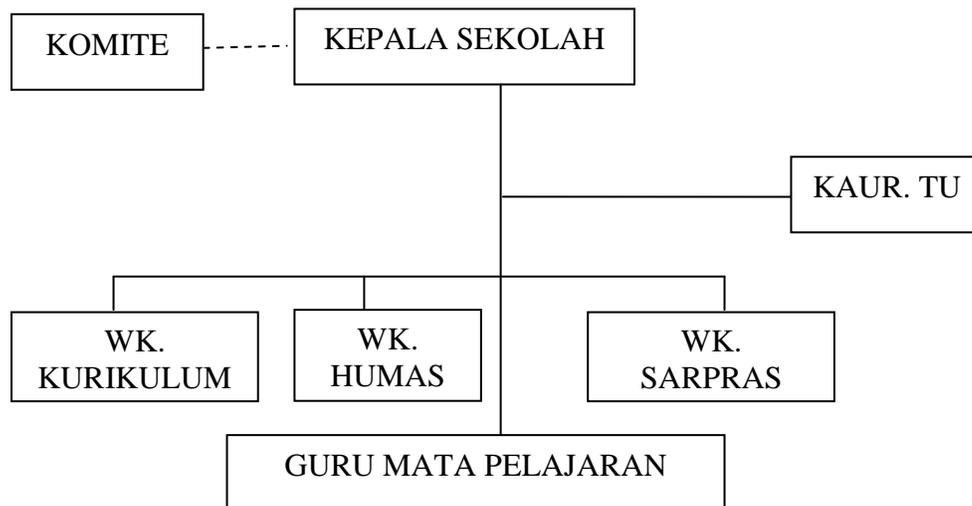
Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena kurikulum merupakan pedoman dalam proses pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran.

Kurikulum berfungsi sebagai sarana atau alat untuk mencapai suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-citakan oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan. Kurikulum telah mengalami beberap kali perubahan, saat ini SMP Negeri 46 Palembang menerapkan kurikulum KTSP.

Seorang guru harus mampu memahami dan menggunakan kurikulum yang diterapkan sekolah agar fungsi dari kurikulum dapat berjalan dengan baik. Sebaik apapun kurikulum jika guru tidak mampu menerapkannya dan tidak dijalankan dengan baik maka hasilnya tidak akan maksimal.

I. Struktur Organisasi SMP Negeri 46 Palembang

Struktur organisasi merupakan satu kesatuan yang sangat penting dan saling berhubungan, berikut adalah struktur organisasi SMP Negeri 46 Palembang:⁷



Dari struktur di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 46 Palembang memiliki struktur organisasi yang telah tersusun dan ditetapkan, masing-masing telah memiliki tugas demi mencapai tujuan dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan dan diterapkan.

Kepala sekolah sebagai pemegang kendali sekolah tersebut, semua yang ada di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Wakil kepala sekolah yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang humas, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana memiliki perannya masing-masing sesuai dengan bidangnya. Kepala urusan tata usaha bertanggung jawab

⁷Arsip, *Dokumentasi Tata Usaha*, (Palembang: SMP Negeri 46 Palembang, 2016)

sebagai pelaksana ketatausahaan sekolah. Sedangkan guru bertugas sebagai pelaksana proses pembelajaran. Komite memiliki hubungan koordinasi kepada kepala sekolah, fungsi komite ini adalah untuk mendorong orangtua dan masyarakat dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan tersebut.

Semua komponen di atas memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan fungsinya. Hasil dari pelaksanaan tugas tersebut akan dilaporkan kepada kepala sekolah selaku pemegang kendali sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penggunaan Media Grafis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri Palembang

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode angket untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari penilaian siswa terhadap hasil eksperimen yang peneliti lakukan pada sub pokok bahasan materi Asmaul Husnah dengan menggunakan media pembelajaran berupa media grafis (bagan pohon). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 46 Palembang terhitung tanggal 9 November sampai dengan 25 November 2016. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari skor angket siswa baik itu pada kelompok eksperimen yang menggunakan media grafis maupun pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan media grafis dalam proses penyampaian materi pelajaran.

Sebelum menganalisis data yang ada maka untuk mencari data terhadap permasalahan tersebut, peneliti membagikan angket kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pertanyaan tersebut berkenaan dengan bagaimana penggunaan media grafis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang.

Angket yang disebar tersebut terdiri dari dua bagian variabel yaitu variabel X (Media Grafis) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa), angket-angket tersebut dibagikan kepada siswa yang berjumlah 37. Untuk angket variabel X berjumlah 15

item pernyataan sedangkan variabel juga berjumlah 15 item pernyataan. Masing-masing anget tersebut disesuaikan dengan empat alternative jawaban yaitu sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban yang menunjukkan sangat setuju diberi skor 4
2. Alternatif jawaban yang menunjukkan setuju diberi skor 3
3. Alternatif jawaban yang menunjukkan tidak setuju diberi skor 2
4. Alternatif jawaban yang menunjukkan sangat tidak setuju diberi skor 1

Peneliti akan menganalisa anket yang telah terkumpul dan peneliti periksa, kemudian dilakukan pengkodean (koding), lalu diolah serta dianalisa melalui rumus statistik dengan menggunakan rumus persentase unut memperoleh jawaban terhadap rumusan dua kemudian tentang bagaimana Motivasi Belajar Siswa Setelah Dihubungkankan dengan Media Grafis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang, selanjutnya jawaban pada rumusan masalah tiga untuk mencari hubungan di antara keduanya peneliti menggunakan korelasi product moment untuk lebih jelasnya akan peneliti sajikan melalui analisis di bawah ini.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada hari Jumat, tanggal 9 sampai 25 November 2016, peneliti memohon izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 46 Palembang. Sampel dari penelitian ini yaitu kelas VII 2 yang terdiri dari 37 siswa.

Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Robiah S.Pd.I dan berkonsultasi mengenai jadwal penelitian, perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar angket yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada senin tanggal 14 November 2016, sebanyak 3 jam pelajaran. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Peneliti menyampaikan materi tentang memahami Asmaul Husnah dengan menggunakan diskusi, tim ahli, dan demonstrasi.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin tanggal 21 November 2016, sebanyak 3 jam pelajaran. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Peneliti

menyampaikan materi tentang Asmaul Husna dengan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Bagian akhir pembelajaran peneliti menjelaskan kembali hal-hal yang belum jelas dan dipahami siswa. Peneliti menyebarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 17 November 2016 sebanyak 3 jam pelajaran. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Peneliti menyampaikan materi asmaul husnah yang dikemas dan disajikan dengan media grafis berbentuk bagan pohon.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media media grafis yaitu materi pelajaran disampaikan melalui media bagan pohon. Materi yang terdapat pada bagan pohon yaitu tentang nama-nama asmaul husna (al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir) untuk menjelaskan media grafis ini menggunakan kertas karton yang sudah dibentuk bagan pohon, kemudian ditempel ke papan tulis, sehingga seluruh siswa dapat melihat, mengamati materi yang akan disampaikan.



Gambar 2. Proses Pembelajaran

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis tanggal 24 November 2016, sebanyak 3 jam pelajaran. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Peneliti menyampaikan materi macam-macam asmaul husnah yang dikemas dan disajikan dengan menggunakan media grafis berbentuk bagan pohon. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan materi tentang pengaplikasian nama-nama asmaul husnah pada kehidupan sehari-hari. Bagian akhir pembelajaran peneliti menjelaskan kembali hal-hal yang belum jelas dan dipahami siswa. Peneliti menyebarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti.

B. Motivasi Belajar Siswa Setelah Dihubungkan dengan Media Grafis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang

1. Analisis Angket Media Grafis

Tabel 4.1

Jawaban responden tentang saya datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi karena ada media pembelajaran yang baru.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	20	54,05
	Setuju	12	32,43
	Tidak setuju	1	2,70
	Sangat tidak setuju	4	10,81
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi karena ada media pembelajaran yang baru yaitu 20 orang (54,05) menjawab sangat setuju, 12 orang (32,43) menjawab setuju, 1 orang (2,70) menjawab tidak setuju, 4 orang (10,81) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.2

Jawaban responden tentang jika saya berhalangan hadir, karena sakit atau alasan lainnya, saya akan meminjam catatan atau membuka materi pembelajaran melalui situs internet yang menggunakan media grafis.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	Sangat setuju	16	43,24
	Setuju	17	45,94
	Tidak setuju	3	8,10
	Sangat tidak setuju	1	2,70
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang jika saya berhalangan hadir, karena sakit atau alasan lainnya, saya akan meminjam catatan atau membuka materi pembelajaran melalui situs internet yang menggunakan media grafis yaitu 16 orang (43,24) menjawab sangat setuju, 17 orang (45,94) menjawab setuju, 3 orang (8,10) menjawab tidak setuju, 1 orang (2,70) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.3

Jawaban responden tentang saya mempunyai target untuk mencapai prestasi yang terbaik pada mata pelajaran pai melalui penggunaan media grafis.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3.	Sangat setuju	23	62,16
	Setuju	10	27,02
	Tidak setuju	2	5,40
	Sangat tidak setuju	2	5,40
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya mempunyai target untuk mencapai prestasi yang terbaik pada mata pelajaran pai melalui penggunaan media grafis yaitu 23 orang (62,16) menjawab sangat setuju, 10 orang (27,02) menjawab setuju, 2 orang (5,40) menjawab tidak setuju, 2 orang (5,40) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.4

Jawaban responden tentang saya merasa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu mengembangkan bakat dan potensi saya untuk mencapai cita-citanya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	Sangat setuju	27	72,97
	Setuju	5	13,51
	Tidak setuju	2	5,40
	Sangat tidak setuju	3	8,10
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya merasa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu mengembangkan bakat dan potensi saya untuk mencapai cita-citanya yaitu 27 orang (72,97) menjawab sangat setuju, 5 orang (13,51) menjawab setuju, 2 orang (5,40) menjawab tidak setuju, 3 orang (8,10) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.5

Jawaban responden tentang saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pai dengan menggunakan media grafis karena dapat mengembangkan bakat dan potensi saya untuk mencapai cita-citanya.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
5.	Sangat setuju	13	35,13
	Setuju	18	48,64
	Tidak setuju	5	13,51
	Sangat tidak setuju	1	2,70
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pai dengan menggunakan media grafis karena dapat mengembangkan bakat dan potensi saya untuk mencapai cita-citanya yaitu 13 orang (35,13) menjawab sangat setuju, 18 orang (48,64) menjawab setuju, 5 orang (13,51) menjawab tidak setuju, 1 orang (2,70) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.6

Jawaban responden tentang saya selalu berusaha untuk mengikuti pelajaran pai menggunakan media grafis, karena merasa senang dengan media tersebut.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
6.	Sangat setuju	13	35,13
	Setuju	19	51,35
	Tidak setuju	2	5,40
	Sangat tidak setuju	2	5,40
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya selalu berusaha untuk mengikuti pelajaran pai menggunakan media grafis, karena merasa senang dengan media tersebut. yaitu 13 orang (35,13) menjawab sangat setuju, 19 orang (51,35) menjawab setuju, 2 orang (5,40) menjawab tidak setuju, 2 orang (5,40) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.7

Jawaban responden tentang saya selalu mengulangi materi pelajaran pai yang sudah di pelajari di sekolah dengan menggunakan media grafis.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
7.	Sangat setuju	11	29,72
	Setuju	20	54,05
	Tidak setuju	3	8,10
	Sangat tidak setuju	3	8,10
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya selalu mengulangi materi pelajaran pai yang sudah di pelajari di sekolah dengan menggunakan media grafis. yaitu 11 orang (29,72) menjawab sangat setuju, 20 orang (54,05) menjawab setuju, 3 orang (8,10) menjawab tidak setuju, 3 orang (8,10) menjawab sangat tidak setuju

Tabel 4.8

Jawaban responden tentang saya rutin belajar di rumah atau belajar jika menggunakan media grafis.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	Sangat setuju	7	18,91
	Setuju	17	45,94
	Tidak setuju	7	18,91
	Sangat tidak setuju	6	16,21
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya rutin belajar di rumah atau belajar jika menggunakan media grafis yaitu 7 orang (18,91) menjawab sangat setuju, 17 orang (45,94) menjawab setuju, 7 orang (18,91) menjawab tidak setuju, 6 orang (16,21) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.9

Jawaban responden tentang untuk berprestasi dan memahami materi melalui media grafis dengan baik. Saya membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif (tenang, nyaman, mendukung) untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	Sangat setuju	21	56,75
	Setuju	12	32,43
	Tidak setuju	4	10,81
	Sangat tidak setuju	0	0
		37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang untuk berprestasi dan memahami materi melalui media grafis dengan baik. Saya membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif (tenang, nyaman, mendukung) untuk belajar baik di rumah maupun di sekola yaitu 21 orang (56,75) menjawab sangat setuju, 12 orang (32,43) menjawab setuju, 4 orang (10,81) menjawab tidak setuju, 0 orang (0) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.10

Jawaban responden tentang saya belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran pai menggunakan media grafis dengan baik.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
10.	Sangat setuju	8	21,62
	Setuju	22	59,45
	Tidak setuju	6	16,21
	Sangat tidak setuju	1	2,70
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran pai menggunakan media grafis dengan baik yaitu 8 orang (21,62) menjawab sangat setuju, 22 orang (59,45) menjawab setuju, 6 orang (16,21) menjawab tidak setuju, 1 orang (2,70) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.11

Jawaban responden tentang saya memerlukan dorongan dari luar (media pembelajaran yang menarik seperti media grafis) agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
11.	Sangat setuju	14	37,83
	Setuju	17	45,94
	Tidak setuju	3	8,10
	Sangat tidak setuju	3	8,10
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya memerlukan dorongan dari luar (media pembelajaran yang menarik seperti media grafis) agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yaitu 14 orang (37,83) menjawab sangat setuju, 17 orang (45,94) menjawab setuju, 3 orang (8,10) menjawab tidak setuju, 3 orang (8,10) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.12
Jawaban responden tentang saya cepat puas dengan prestasi yang sudah saya capai

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
12.	Sangat setuju	9	24,32
	Setuju	14	37,83
	Tidak setuju	6	16,21
	Sangat tidak setuju	8	21,62
	Jumlah		

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya cepat puas dengan prestasi yang sudah saya capai yaitu 9 orang (24,32) menjawab sangat setuju, 14 orang (37,83) menjawab setuju, 6 orang (16,21) menjawab tidak setuju, 8 orang (21,62) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.13
Jawaban responden tentang saya selalu bersemangat mengikuti mata pelajaran pai menggunakan media grafis, karena belajar pai adalah kebutuhan saya baik di dunia maupun di akhirat.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
13.	Sangat setuju	21	56,75
	Setuju	10	27,02
	Tidak setuju	3	8,10
	Sangat tidak setuju	3	8,10
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya selalu bersemangat mengikuti mata pelajaran pai menggunakan media grafis, karena belajar pai adalah kebutuhan saya baik di dunia maupun di akhirat yaitu 21 orang (56,75) menjawab sangat setuju, 10 orang (27,02) menjawab setuju, 3 orang (8,10) menjawab tidak setuju, 3 orang (8,10) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.14

Jawaban responden tentang ketika guru menyampaikan materi pai, saya lebih senang dan lebih mengerti apabila menggunakan media pembelajaran.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
14.	Sangat setuju	17	45,94
	Setuju	13	35,13
	Tidak setuju	6	16,21
	Sangat tidak setuju	1	2,70
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang ketika guru menyampaikan materi pai, saya lebih senang dan lebih mengerti apabila menggunakan media pembelajaran. yaitu 17 orang (45,94) menjawab sangat setuju, 13 orang (35,13) menjawab setuju, 6 orang (16,21) menjawab tidak setuju, 1 orang (2,70) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.15
Jawaban responden tentang jika guru mata pelajaran pai saya
berhalangan hadir, saya akan tetap belajar di kelas menggunakan media
grafis.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
15.	Sangat setuju	14	37,83
	Setuju	16	43,24
	Tidak setuju	5	13,51
	Sangat tidak setuju	2	5,40
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang jika guru mata pelajaran pai saya berhalangan hadir, saya akan tetap belajar di kelas menggunakan media grafis yaitu 14 orang (37,83) menjawab sangat setuju, 16 orang (43,24) menjawab setuju, 5 orang (13,51) menjawab tidak setuju, 2 orang (5,40) menjawab sangat tidak setuju.

41 49 48 39 35 44 41 36 39 44 39
43 52 41 45 33 44 43 42 38 43 41
38 45 41 37 39 42 43 46 47 39 42
39 42 42 40

Tabel 4.16
Perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk Frekuensi Media Grafis

No.	X	F	fX	$x=X-Mx$	x^2	fx^2
1	38	2	76	-10,1	102,01	204,02
2	40	1	40	-8,1	65,61	65,61
3	42	2	84	-6,1	37,21	74,42

4	44	1	44	-4,1	16,81	16,81
5	45	2	90	-3,1	9,61	19,22
6	46	2	92	-2,1	4,41	8,82
7	47	3	94	-1,1	1,21	3,63
8	48	2	96	-0,1	0,01	0,02
9	49	3	147	0,9	0,81	2,43
10	50	1	50	1,9	3,61	3,61
11	51	3	153	2,9	8,41	25,23
12	52	1	52	3,9	15,21	15,21
13	53	4	212	4,9	24,01	96,04
14	54	5	270	5,9	34,81	174,05
15	55	1	55	6,9	47,61	47,61
16	56	3	168	7,9	62,41	187,23
17	57	1	57	8,9	79,21	79,21
	827	N=37	$\sum fX$ = 1780		512,97	$\sum fx^2 =$ 1023,17

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{1780}{37}$$

$$M_x = 48,10$$

Dengan diketahui nilai rata-rata (mean), maka selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi (SD) sebagai berikut:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{1023,17}{37}}$$

$$SD_x = \sqrt{27,65}$$

$$SD_x = 5,25$$

Setelah diproses nilai min dari SD di atas maka dibuat kategori skor dengan menggunakan perhitungan Tinggi, Sedang, dan Rendah (TSR), dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Tinggi (T)} = M + 1 \text{ SD}$$

$$\text{Sedang (S)} = \text{Nilai } M - 1 \text{ SD s.d. } M + 1 \text{ SD}$$

$$\text{Rendah (R)} = M - 1 \text{ SD}$$

Realisasi dari hasil standar deviasi di atas adalah:

$$(T) M + 1 \text{ SD} = 48,10 + 5,25 = 53,35$$

$$(S) \text{ Nilai } M - 1 \text{ SD s.d. } M + 1 \text{ SD} = 42,85 \text{ s.d. } 53,35$$

$$(R) M - 1 \text{ SD} = 48,10 - 5,25 = 42,85$$

Tabel 4.33

Responden tentang Penggunaan Media Grafis

No	Penggunaan Media Grafis	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	10	27,02
2	Sedang	15	40,54
3	Rendah	22	59,45
	Jumlah	37	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri

46 Palembang tergolong dalam kategori rendah.

2. Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4.17

Jawaban responden tentang saya datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi karena ada media pembelajaran yang baru.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	10	27,02
	Setuju	8	21,62
	Tidak setuju	12	32,43
	Sangat tidak setuju	7	18,91
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi karena ada media pembelajaran yang baru yaitu 10 orang (27,02) menjawab sangat setuju, 8 orang (21,62) menjawab setuju, 12 orang (32,43) menjawab tidak setuju, 7 orang (18,91) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.18

Jawaban responden tentang jika saya berhalangan hadir, karena sakit atau alasan lainnya, saya akan meminjam catatan atau membuka materi pembelajaran melalui situs internet yang menggunakan media grafis.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	Sangat setuju	15	40,54
	Setuju	12	32,43
	Tidak setuju	8	21,62
	Sangat tidak setuju	2	5,40
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang jika saya berhalangan hadir, karena sakit atau alasan lainnya, saya akan meminjam catatan atau membuka materi pembelajaran melalui situs internet yang menggunakan media grafis yaitu 15 orang (40,54) menjawab sangat setuju, 12 orang (32,43) menjawab setuju, 8 orang (21,62) menjawab tidak setuju, 2 orang (5,40) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.19

Jawaban responden tentang saya mempunyai target untuk mencapai prestasi yang terbaik pada mata pelajaran pai melalui penggunaan media grafis.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3.	Sangat setuju	20	54,05
	Setuju	10	27,02
	Tidak setuju	5	13,51
	Sangat tidak setuju	2	5,40
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya mempunyai target untuk mencapai prestasi yang terbaik pada mata pelajaran pai melalui penggunaan media grafis yaitu 20 orang (54,05) menjawab sangat setuju, 10 orang (27,02) menjawab setuju, 5 orang (13,51) menjawab tidak setuju, 2 orang (5,40) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.20
Jawaban responden tentang saya merasa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu mengembangkan bakat dan potensi saya untuk mencapai cita-citanya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	Sangat setuju	15	40,54
	Setuju	8	21,62
	Tidak setuju	7	18,91
	Sangat tidak setuju	7	18,91
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya merasa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu mengembangkan bakat dan potensi saya untuk mencapai cita-citanya yaitu 15 orang (40,54) menjawab sangat setuju, 8 orang (21,62) menjawab setuju, 7 orang (18,91) menjawab tidak setuju, 7 orang (18,91) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.21
Jawaban responden tentang saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pai dengan menggunakan media grafis karena dapat mengembangkan bakat dan potensi saya untuk mencapai cita-citanya.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
5.	Sangat setuju	10	27,02
	Setuju	10	27,02
	Tidak setuju	10	27,02
	Sangat tidak setuju	7	18,91

	Jumlah	37	100
--	---------------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pai dengan menggunakan media grafis karena dapat mengembangkan bakat dan potensi saya untuk mencapai cita-citanya yaitu 10 orang (27,02) menjawab sangat setuju, 10 orang (27,02) menjawab setuju, 10 orang (27,02) menjawab tidak setuju, 7 orang (18,91) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.22

Jawaban responden tentang saya selalu berusaha untuk mengikuti pelajaran pai menggunakan media grafis, karena merasa senang dengan media tersebut.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
6.	Sangat setuju	10	27,02
	Setuju	8	21,62
	Tidak setuju	12	32,43
	Sangat tidak setuju	7	18,91
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya selalu berusaha untuk mengikuti pelajaran pai menggunakan media grafis, karena merasa senang dengan media tersebut. yaitu 10 orang (27,02) menjawab sangat setuju, 8 orang (21,62) menjawab setuju, 32

orang (32,43) menjawab tidak setuju, 7 orang (18,91) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.23

Jawaban responden tentang saya selalu mengulangi materi pelajaran pai yang sudah di pelajari di sekolah dengan menggunakan media grafis.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
7.	Sangat setuju	9	24,32
	Setuju	10	27,02
	Tidak setuju	10	27,02
	Sangat tidak setuju	8	21,62
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya selalu mengulangi materi pelajaran pai yang sudah di pelajari di sekolah dengan menggunakan media grafis. yaitu 9 orang (24,32) menjawab sangat setuju, 10 orang (27,02) menjawab setuju, 10 orang (27,02) menjawab tidak setuju, 8 orang (21,62) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.24

Jawaban responden tentang saya rutin belajar di rumah atau belajar jika menggunakan media grafis.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	Sangat setuju	7	18,91
	Setuju	10	27,02
	Tidak setuju	10	27,02
	Sangat tidak setuju	10	27,02

	Jumlah	37	100
--	---------------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya rutin belajar di rumah atau belajar jika menggunakan media grafis yaitu 7 orang (18,91) menjawab sangat setuju, 10 orang (27,02) menjawab setuju, 10 orang (27,02) menjawab tidak setuju, 10 orang (27,02) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.25

Jawaban responden tentang untuk berprestasi dan memahami materi melalui media grafis dengan baik. Saya membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif (tenang, nyaman, mendukung) untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	Sangat setuju	10	27,02
	Setuju	10	27,02
	Tidak setuju	9	24,32
	Sangat tidak setuju	8	21,62
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang untuk berprestasi dan memahami materi melalui media grafis dengan baik. Saya membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif (tenang, nyaman, mendukung) untuk belajar baik di rumah maupun di sekola yaitu 10 orang (27,02) menjawab sangat setuju, 10 orang (27,02) menjawab setuju, 9

orang (24,32) menjawab tidak setuju, 8 orang (21,62) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.26

Jawaban responden tentang saya belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran pai menggunakan media grafis dengan baik.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
10.	Sangat setuju	8	21,62
	Setuju	10	27,02
	Tidak setuju	12	32,43
	Sangat tidak setuju	7	18,91
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran pai menggunakan media grafis dengan baik yaitu 8 orang (21,62) menjawab sangat setuju, 10 orang (27,02) menjawab setuju, 12 orang (32,43) menjawab tidak setuju, 7 orang (18,91) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.27

Jawaban responden tentang saya memerlukan dorongan dari luar (media pembelajaran yang menarik seperti media grafis) agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

11.	Sangat setuju	9	24,32
	Setuju	8	21,62
	Tidak setuju	13	35,13
	Sangat tidak setuju	7	18,91
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya memerlukan dorongan dari luar (media pembelajaran yang menarik seperti media grafis) agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yaitu 9 orang (24,32) menjawab sangat setuju, 8 orang (21,62) menjawab setuju, 13 orang (35,13) menjawab tidak setuju, 7 orang (18,91) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.28

Jawaban responden tentang saya cepat puas dengan prestasi yang sudah saya capai

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
12.	Sangat setuju	9	24,32
	Setuju	14	37,83
	Tidak setuju	6	16,21
	Sangat tidak setuju	8	21,62
	Jumlah		

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya cepat puas dengan prestasi yang sudah saya capai yaitu 9 orang (24,32) menjawab sangat setuju, 14 orang (37,83) menjawab

setuju, 6 orang (16,21) menjawab tidak setuju, 8 orang (21,62) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.29

Jawaban responden tentang saya selalu bersemangat mengikuti mata pelajaran pai menggunakan media grafis, karena belajar pai adalah kebutuhan saya baik di dunia maupun di akhirat.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
13.	Sangat setuju	15	40,54
	Setuju	10	27,02
	Tidak setuju	10	27,02
	Sangat tidak setuju	2	5,40
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang saya selalu bersemangat mengikuti mata pelajaran pai menggunakan media grafis, karena belajar pai adalah kebutuhan saya baik di dunia maupun di akhirat yaitu 15 orang (40,54) menjawab sangat setuju, 10 orang (27,02) menjawab setuju, 10 orang (27,02) menjawab tidak setuju, 2 orang (5,40) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.30

Jawaban responden tentang ketika guru menyampaikan materi pai, saya lebih senang dan lebih mengerti apabila menggunakan media pembelajaran.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

14.	Sangat setuju	17	45,94
	Setuju	13	35,13
	Tidak setuju	6	16,21
	Sangat tidak setuju	1	2,70
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang ketika guru menyampaikan materi pai, saya lebih senang dan lebih mengerti apabila menggunakan media pembelajaran. yaitu 17 orang (45,94) menjawab sangat setuju, 13 orang (35,13) menjawab setuju, 6 orang (16,21) menjawab tidak setuju, 1 orang (2,70) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.31

Jawaban responden tentang jika guru mata pelajaran pai saya berhalangan hadir, saya akan tetap belajar di kelas menggunakan media grafis.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
15.	Sangat setuju	10	27,02
	Setuju	11	29,72
	Tidak setuju	9	24,32
	Sangat tidak setuju	7	18,91
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa menurut hasil jawaban responden tentang jika guru mata pelajaran pai saya berhalangan hadir, saya akan tetap belajar di kelas menggunakan media grafis yaitu 10 orang

(27,02) menjawab sangat setuju, 11 orang (29,72) menjawab setuju, 9 orang (24,32) menjawab tidak setuju, 7 orang (18,91) menjawab sangat tidak setuju.

45 43 58 51 45 50 48 44 52 50 51
 52 49 50 49 46 51 51 43 37 52 42
 35 49 49 43 48 39 51 43 53 52 47
 46 47 47 51

Tabel 4.32

Perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No.	Y	F	fY	$y=Y-My$	y	fy^2
1	35	1	35	-9,94	98,80	98,80
2	37	1	37	-7,94	63,04	63,04
3	39	1	39	-5,94	35,28	35,28
4	42	1	42	-2,94	6,20	6,20
5	43	4	172	-1,94	3,76	15,04
6	44	1	44	-0,94	0,24	0,24
7	45	2	90	0,06	0,0036	0,0072
8	46	2	92	1,06	1,12	2,24
9	47	3	141	2,06	4,24	12,72
10	49	4	196	4,06	16,48	65,92
11	50	3	150	5,06	25,60	76,8
12	51	6	306	6,06	36,72	220,32
13	52	4	208	7,06	49,84	199,36
14	53	1	53	8,06	64,96	64,96
15	58	1	58	13,06	170,56	170,56

			$\sum fY =$ 1663			$\sum fy^2 =$ 1029,24
--	--	--	---------------------	--	--	--------------------------

$$M_y = \frac{\sum fY}{N}$$

$$M_y = \frac{1663}{37}$$

$$M_y = 44,94$$

Dengan diketahui nilai rata-rata (mean), maka selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi (SD) sebagai berikut:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{1029,24}{37}}$$

$$SD_y = \sqrt{27,81}$$

$$SD_y = 5,27$$

Setelah diproses nilai min dari SD di atas maka dibuat kategori skor dengan menggunakan perhitungan Tinggi, Sedang, dan Rendah (TSR), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tinggi (T) $M + 1$ SD

Sedang (S) Nilai $M - 1$ SD s.d. $M + 1$ SD

Rendah (R) $M - 1$ SD

Realisasi dari standar deviasi di atas adalah :

$$(T)M + 1 SD = 44,94 + 5,27 = 50,21$$

$$(S) \text{ Nilai } M - 1 SD \text{ s.d. } M + 1 SD = 39,67 \text{ s.d. } 50,21$$

$$(R) M - 1 SD = 44,94 - 5,27 = 39,67$$

Tabel 4.33

Responden tentang Motivasi Belajar Siswa

No	Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
	Tinggi	12	32,43
	Sedang	22	59,45
	Rendah	3	8,10
	Jumlah	37	100

Dari tabel d atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri 46 Palembang tergolong dalam kategori sedang.

C. Hubungan Antara Media Grafis dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang

Tabel 4.33

Hubungan Antara Media Grafis dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang

No.	X	Y	XX	YY	XY
1	45	41	2025	1681	1845
2	43	49	1849	2401	2107
3	58	48	3364	2304	2784
4	51	39	2601	1521	1989
5	45	35	2025	1225	1575

6	50	44	2500	1936	2200
7	48	41	2364	1681	1968
8	44	36	1936	1296	1584
9	52	39	2704	1521	2028
10	50	44	2500	1936	2200
11	51	39	2601	1521	1989
12	52	43	2704	1849	2236
13	49	52	2401	2704	2205
14	50	41	2500	1681	2050
15	49	45	2401	2025	2205
16	46	33	2116	1089	1518
17	51	44	2601	1936	2244
18	51	43	2601	1849	2193
19	43	42	1849	1764	1806
20	37	38	1369	1444	1406
21	52	43	2704	1849	2236
22	42	41	1764	1681	1722
23	35	38	1225	1444	1330
24	49	45	2401	2025	2205
25	49	41	2401	1681	2009
26	43	37	1849	1369	1591
27	48	39	2304	1521	1872
28	39	42	1521	1764	1638
29	51	43	2601	1849	2193
30	43	46	1849	2116	1978
31	53	47	2809	2209	2491
32	52	39	2704	1521	2028

33	47	42	2209	1764	1974
34	46	39	2116	1521	1794
35	47	42	2209	1764	1974
36	47	42	2209	1764	1974
37	51	40	2601	1600	2040
N = 37	$\sum X=1759$	$\sum Y=1542$	$\sum X^2=84487$	$\sum Y^2=64806$	$\sum XY=73818$

Mencari Jumlah Kuadrat

Adapun untuk mencari jumlah kuadrat (JK) dari variabel X, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_x = \sum X^2 - \{(\sum X)^2 : N\}$$

$$JK_x = 84487 - \{(1759)^2 : 37\}$$

$$JK_x = 84487 - (3094,08 : 37)$$

$$JK_x = 84487 - 83623,81$$

$$JK_x = 863,19$$

Untuk mencari kuadrat (JK) dari variabel Y, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_y = \sum Y^2 - \{(\sum Y)^2 : N\}$$

$$JK_y = 64806 - \{(1542)^2 : 37\}$$

$$JK_y = 64806 - (2377,76) : 37$$

$$JK_y = 64806 - 64263,89$$

$$JK_y = 542,11$$

Mencari Jumlah Produk

Adapun untuk mengetahui jumlah produk (JP) dari variabel X dan Y, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JP_{xy} = \{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) : N\}$$

$$JP_{xy} = \{73818 - (1759)(1542) : 37\}$$

$$JP_{xy} = \{73818 - 2712,37 : 37\}$$

$$JP_{xy} = \{73818 - 73307,51\}$$

$$JP_{xy} = 510,49$$

Mencari Koefisien Korelasi

Setelah nilai jumlah kuadrat dari variabel X dan jumlah kuadrat variabel Y diperoleh, maka adapun untuk mengetahui koefisien korelasi (KK) dari JK_x dan JK_y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = JP_{xy} : \sqrt{\{(JK_x)(JK_y)\}}$$

$$r_{xy} = 510,49 : \sqrt{(863,19)(542,11)}$$

$$r_{xy} = 510,49 : \sqrt{467943,93}$$

$$r_{xy} = 510,49 : 684,06$$

$$r_{xy} = 0,746$$

Mengkonsultasikan Nilai R Hitung dengan R Tabel

Harga tabel R Product Moment untuk N = 37 adalah sebagai berikut :

R 5% = 0,325 dan R 1% = 0,418. Jadi $r_{xy} = 0,746$ adalah sangat signifikan.

Menginterpretasi Hasil Analisis

Adapun menginterpretasi hasil analisis sebagai berikut ;

- a. Motivasi belajar siswa berhubungan positif dengan media grafis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang.
- b. Hubungan motivasi belajar siswa dengan media grafis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang dapat dipercaya.

Mencari Koefisien Determinan

Adapun untuk mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y atau koefisien Determinan (KD), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy}^2 = 74,62^2$$

$$r_{xy}^2 = 5568,14$$

$$r_{xy}^2 = 55,68$$

Dari hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara kedua variabel, yaitu sebesar 55,68 dan sisanya 44,32 merupakan hubungan antara faktor-faktor lain.

Menginterpretasi Hasil Analisis

Adapun untuk menginterpretasikan hasil analisis sebagai berikut:

- a. Hubungan media grafis dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang dapat secara sistematis sebesar 55,68. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara media grafis dengan motivasi belajar siswa pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang sedangkan sisanya merupakan pengaruh faktor-faktor lain.

- b. Penggunaan media grafis setelah dihubungkan dengan motivasi belajar siswa dipengaruhi faktor lain diluar penggunaan media grafis sebesar 44,32 dapat djelaskan sebagai berikut:

1) Cita-cita / Apresiasi Jiwa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Kemampuan siswa seringkali menjadi penyebab rendah atau tingginya motivasi belajar. Siswa yang memahami bagaimana kemampuan yang dimiliki seharusnya dimaksimalkan maka ia akan memiliki motivasi yang tinggi. Sebaliknya siswa yang selalu merasa kurang dan tidak memahami bagaimana mengoptimalkan kemampuannya akan memiliki motivasi belajar yang rendah.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sakit, lapar, marah-marah akan mengganggu perhatian belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. kondisi lingkungan yang mendukung dan kondusif akan membuat siswa termotivasi dalam belajar.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

6) Upaya Guru dalam Mengelola Kelas

Upaya guru dalam membelajarkan siswa di kelas akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika guru dapat membuat pembelajaran di kelas menarik, maka siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk belajar.

Menyimpulkan Hasil Analisis

Karena r_{xy} jauh lebih besar yaitu sebesar 74,62 dari R tabel baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,03 lebih besar 74,62 dari 1% sebesar 2,72, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan media grafis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang, disertai berbagai faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti cita-cita/apresiasi jiwa,

kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam mengelola kelas. Sedangkan dalam rumus Product Moment yang tercantum dalam buku Bapak Muhammad Isnaini penulis memilih rumus menghitung skor asli :

$$r_{xy} = \frac{JP_{xy}}{\sqrt{(JK_x)(JK_y)}}$$

$$r_{xy} = 510,49 : \sqrt{(863,19)(542,11)}$$

$$r_{xy} = 510,49 : \sqrt{467943,93}$$

$$r_{xy} = 510,49 : 684,06$$

$$r_{xy} = 0,746$$

Memberikan interpretasi terhadap r_{xy}

Langkah I

Merumuskan hipotesa alternatifnya

Terdapat hubungan motivasi belajar yang signifikan dengan media grafis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang.

Merumuskan hipotesa nihilnya

Tidak terdapat hubungan motivasi belajar yang signifikan dengan media grafis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang.

Langkah II

Mencari df dan db dengan rumus : $df = N - nr$. Jumlah objek penelitian disini adalah 37 siswa, dengan demikian variabel yang kita cari korelasinya adalah variabel X dan Y; jadi $nr = 2$. Dengan mudah kita peroleh df -nya yaitu : $df = 37 - 2 = 35$.

Langkah III

Berkonsultasi pada tabel nilai “r” produk moment dengan melihat tabel nilai r produk momen maka dapat kita ketahui bahwa df sebesar 35, diperoleh r pada taraf signifikasi

rt pada 5% = 0,325

rt pada 1% = 0,418

Langkah IV

Membandingkan besarnya “rxy” dengan “r”. Sepeti yang diketahui rxy yang kita peroleh 0,746 sedangkan r pada taraf signifikasi 5% adalah 0,325 dan pada taraf signifikasi 1% adalah 0,418. Ternyata “rxy” lebih besar dibanding hasil perhitungan (r adalah $0,325 < 0,746 > 0,418$).

Langkah V

Bertitik tolak dari hasil-hasil perhitungan di atas, ternyata baik pada taraf signifikasi 5% maupun 1% nilai rxy jauh lebih besar. Maka hipotesis alternatif diterima sedangkan hipotesis nihil ditolak. Kesimpulannya “*Terdapat hubungan motivasi belajar yang signifikan dengan media grafis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang.*”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan selama penelitian dan berdasarkan pembahasan serta analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Grafis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik dari setiap tahap pelaksanaannya, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta menjawab soal yang diberikan guru dengan baik, sehingga motivasi belajar siswa pun meningkat di SMP Negeri 46 Palembang.
2. Motivasi Belajar Siswa Setelah dihubungkan dengan Media Grafis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang yaitu jawaban responden tentang penggunaan media grafis yang mendapat nilai tinggi 10 siswa (27,02%), tergolong sedang sebanyak 15 siswa (40,54%) dan tergolong rendah sebanyak 22 siswa (59,45%). Sedangkan jawaban responden tentang motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang yang mendapat nilai tinggi (baik) sebanyak 12 siswa (32,43%), tergolong sedang sebanyak 22 siswa (59,45%) dan tergolong rendah sebanyak 3 siswa (8,10%).
3. Hubungan antara Media Grafis dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 46

Palembang yaitu sangat signifikan karena berdasarkan perbandingan nilai “t” yang terdapat pada t (0,746) adalah lebih besar dari pada “r” tabel baik pada taraf signifikansi 1%=0,418 maupun pada taraf signifikansi 5%=0,325. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan Media Grafis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami Asmaul Husna di SMP Negeri 46 Palembang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

1. Guru hendaknya menentukan media apa yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, karena hal ini dapat menumbuhkan motivasi dalam diri dan minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran yang aktif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan sangat ditekankan agar siswa mampu menguasai setiap kompetensi yang disampaikan oleh guru.
2. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran, guna memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa pun mudah untuk memahaminya, oleh karena itu guru harus selektif dalam memilih media yang akan digunakannya untuk menyampaikan materi pembelajaran.

3. Sebagai sumbangsi untuk penelitian selanjutnya, untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat hubungan antara media grafis dengan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2002. Departemen Agama Republik Indonesia. Surabaya: Mahkota Surabaya.
- Abdullah, Faisal. 2013. *Motivasi Anak Dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Al Barry, M. Ja'qoep dan Sofyan Hadi Abdul Thalib, 2000, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Barry M. Ja'qoeb dan Sofyan Hadi Abdul Tholib, t.t. *Kamus Ilmiah Kontemporer*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar 2014. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- B.uno, Hamzah.2013. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, 2013. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahap Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dimiyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar, 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

- Hamzah B. Uno, 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harto Kasinyo, 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hawi, Akmal, 2006. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Pers
- Iskandar, 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta Selatan : Referensi.
- Jalaluddin, 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Palembang: Kalam Mulia
- Kustandi Cecep dan Bambang Sutjipto, 2013. *Media Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sojtipto, 2013, *Media Pembelajaran*, Bogor: Ghalih Indonesia
- Munandi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Rohani, Ahmad. 2014. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S. Sadiman, Arief. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman Arief S., dkk, 2014. *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Sadirman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai, 2013. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabed.
- Supeno,Ahmad, 2015.*Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pyramida
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Professional*, Jakarta : Erlangga.
- Syah Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Bahri. Syaiful 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasif Satu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syatra, Nuni Yusvavera. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusun dan Penulisan Skripsi Progam Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: Iain Pers
- Udin S. Winatapura, 2007. *StrategiBelajarMengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- W, Sri Anitah, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahab Rohmalina, 2015. *Psikologi Belajar*, Palembang : Grafika Tellindo Press.
- Wina Sanjaya, 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yusuf, Kadar M. 2013. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah

Online

- Wijayanti, Ririn 2016. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitang*. (Online) [http :
www.ejournal.uinsu.ac.id](http://www.ejournal.uinsu.ac.id). 22 Juni 2016